



**PENGARUH LABA BERSIH DAN TOTAL ARUS KAS TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF  
DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

Dea Paramitha  
022119008

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
JUNI 2023**



**PENGARUH LABA BERSIH DAN TOTAL ARUS KAS TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF  
DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2022**

**Skripsi**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)

**PENGARUH LABA BERSIH DAN TOTAL ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Jumat, 09 Juni 2023

Dea Paramitha  
022119008

*Disetujui*

Ketua Penguji Sidang  
( Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP )



Ketua Komisi Pembimbing  
( Wayan Rai Suarthana, Drs., Ak., M.M., CFA )



Anggota Komisi Pembimbing  
( May Mulyaningsih, S.E., M.Ak., CFA )



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dea Paramitha

NPM : 022119008

Judul Skripsi : Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi ini adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor,

Juni 2023



Dea Paramitha

022119008

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Tahun 2023**  
**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

DEA PARAMITHA. 022119008. Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022. Di bawah bimbingan : WAYAN RAI SUARTHANA dan MAY MULYANINGSIH. 2023.

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya dipasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama dari investor adalah laba. Laba (*income*) merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk kas masuk, peningkatan aset atau penurunan kewajiban (utang) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain itu yang berkaitan dengan kontribusi dari pemegang saham (*shareholders*). Menurut Husnan (2015) setiap perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga meningkat. Selain laba, kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama dari investor dari laporan keuangan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu perusahaan untuk suatu periode. Dengan adanya laporan arus kas, maka investor dapat mengetahui dari mana uang kas yang diperoleh perusahaan dan bagaimana perusahaan menggunakannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh laba bersih dan total arus kas terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2017-2022.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2017-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 5 perusahaan dari 12 populasi perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Data diuji menggunakan E-Views 9. Metode statistik kualitas data menggunakan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (*Durbin-Watson*). Uji hipotesis yang digunakan yaitu regresi data panel serta Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Pengujian secara persial dengan uji t menunjukkan hasil laba bersih berpengaruh terhadap harga saham, Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih maka semakin meningkat juga harga saham. dan total arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian secara simultan dengan uji F menunjukkan hasil bahwa laba bersih dan total arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan koefisien determinasi *R-squared* sebesar 0,546350 atau 54,63%.

**KATA KUNCI : Harga Saham, Laba Bersih , Total Arus Kas**

## PRAKATA

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “PENGARUH LABA BERSIH DAN TOTAL ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2022”.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu :

1. Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tuaku tercinta, kaka, dan adik yang tidak henti-hentinya mendo'akan dan memberikan dukungan materil maupun non- materil, memberikan nasihat, motivasi serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
4. Ibu Dr. Retno Endah Martanti Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM., CAP. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
5. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CCSA., CA., CESP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
7. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak. Selaku Asisten Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
8. Bapak Wayan Rai Suarhana, Drs., Ak., M.M., CFrA. Selaku Ketua Komisi Pembimbing Penulis yang telah memberikan banyak bimbingan serta pengetahuan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Ibu May Mulyaningsih, S.E., M.Ak., CFA. Selaku Anggota Komisi Pembimbing Penulis yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan motivasi sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Ibu Tiara Timuriana, S.E., M.M. Selaku Dosen Wali Kelas Penulis yang telah banyak membantu Penulis dalam menyelesaikan masa perkuliahan.

11. Dosen-Dosen Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan banyak ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi Penulis.
12. Seluruh Staff Tata Usaha dan Pelaksana Universitas Pakuan yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahan.
13. Kepada diri saya sendiri yang sudah semangat, sudah berusaha, sudah bertahan dan pantang menyerah dalam menyusun skripsi ini sampai akhirnya selesai tepat pada waktunya.
14. Sahabat-Sahabatku Deisiane Putri, Hestia Meinawati, Siti Syiam Wandawati, Rika Selviana Dewi, Tiara Safitri, Maya Julianti, Siti Salbia Sundava dan Hilda Dwiyantri yang telah membantu, memberikan semangat, memberikan saran, serta do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-Teman kelas A Akuntansi angkatan 2019 yang selama ini selalu bersama.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini sehingga skripsi ini dapat terwujud dan bermanfaat untuk kepentingan bersama.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini masih banyak sekali kekurangan karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun sehingga dapat berguna bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya.

Bogor, Juni 2023

Dea Paramitha  
022119008

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN &amp; PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR HAK CIPTA .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	7
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	7
1.2.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1. Maksud Penelitian.....	8
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1. Kegunaan Akademis.....	9
1.4.2. Kegunaan Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1. Laporan Keuangan .....	10
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	10
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan .....	11
2.1.3. Komponen Laporan Keuangan.....	11

2.2. Laporan Laba Rugi.....	12
2.2.1. Jenis-Jenis Laba.....	12
2.2.2. Laba Bersih.....	13
2.2.3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Laba Bersih.....	14
2.2.4. Unsur-Unsur Laporan Laba Rugi.....	14
2.2.5. Rasio Laba Bersih.....	14
2.3. Laporan Arus Kas.....	16
2.3.1. Kegunaan dan Tujuan Laporan Arus Kas.....	16
2.3.2. Komponen Arus Kas.....	17
2.3.3. Pelaporan Arus Kas.....	18
2.3.4. Pengukuran Total Arus Kas.....	20
2.4. Saham.....	20
2.4.1. Jenis-Jenis Saham.....	21
2.4.2. Harga Saham.....	22
2.4.3. Jenis-Jenis Harga Saham.....	23
2.4.5. Nilai Saham.....	24
2.4.6. Unsur Internal dan Unsur Eksternal Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	24
2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	25
2.5.1. Penelitian Sebelumnya.....	25
2.5.2. Kerangka Pemikiran.....	35
2.5.2.1. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham.....	35
2.5.2.2. Pengaruh Total Arus Kas Terhadap Harga Saham.....	36
2.6. Hipotesis Penelitian.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	38
3.2.1. Objek Penelitian.....	38
3.2.2. Unit Analisis.....	38
3.2.3. Lokasi Penelitian.....	38
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	39
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	39
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	40

3.6. Metode Pengumpulan Data .....	42
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data.....	42
3.7.1 Statistik Deskriptif Verifikatif.....	43
3.7.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel .....	43
3.7.2.1. Uji Normalitas .....	43
3.7.2.2. Uji Multikolinearitas .....	43
3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas .....	43
3.7.2.4. Uji Autokorelasi .....	44
3.7.3. Uji Regresi Data Panel.....	44
3.7.4. Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data Panel .....	45
3.7.5. Uji Hipotesis .....	46
3.7.5.2. Uji Koefisien Regresi (uji F).....	46
3.7.5.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
4.1. Hasil Pengumpulan Data .....	47
4.1.1. Perbandingan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI .....	48
4.1.2. Perbandingan Total Arus Kas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI .....	50
4.1.3. Perbandingan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI .....	51
4.2. Analisis Data .....	52
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	52
4.2.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	53
4.2.3. Uji Asumsi Klasik .....	54
4.3. Uji Hipotesis.....	58
4.3.1. Uji t (Parsial) .....	58
4.3.2. Uji F (simultan) .....	58
4.3.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	58
4.4. Pembahasan.....	59
4.4.1. Pengaruh Laba bersih Terhadap Harga Saham.....	59
4.4.2. Pengaruh Total Arus Kas Terhadap Harga Saham .....	59
4.4.3. Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham.....	60
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
5.1. Simpulan .....	62

5.2. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Peningkatan atau Penurunan Harga Saham .....	3
Tabel 1.2 Data Peningkatan dan Penurunan Laba Bersih .....	5
Tabel 1.3 Data Peningkatan dan Penurunan Total Arus Kas .....	6
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 2.3 Matriks Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	39
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen .....	41
Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen .....	42
Tabel 4.1 Populasi Penelitian Sub Sektor Otomotif dan Komponen .....	47
Tabel 4.2 Sampel Penelitian Sub Sektor Otomotif dan Komponen .....	48
Tabel 4.3 Data Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen .....	49
Tabel 4.4 Data Total Arus Kas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen .....	50
Tabel 4.5 Data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen .....	51
Tabel 4.6 Analisis Statistik Deskriptif .....	53
Tabel 4.7 Uji Chow .....	53
Tabel 4.8 Uji Hausman .....	54
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas .....	55
Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas .....	56
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi .....	56
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Data Panel .....	57
Tabel 1.13 Matriks Hasil Pengujian Hipotesis .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Penjualan Mobil di Indonesia.....	1
Gambar 1.2 Rata-Rata per Tahun Harga Saham .....	3
Gambar 1.3 Rata-Rata per Tahun Laba Bersih dan Harga Saham.....	5
Gambar 1.4 Rata-Rata per Tahun Total Arus Kas dan Harga Saham .....	6
Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian .....	37
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Laba Bersih Perusahaan .....	68
Lampiran 2 Perhitungan Total Arus Kas Perusahaan .....	69
Lampiran 3 Harga Saham Perusahaan .....	70

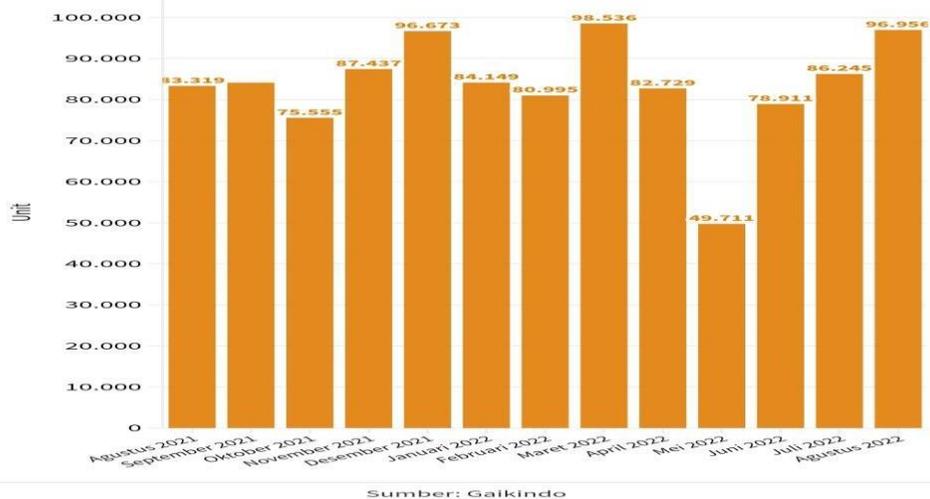
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Pihak investor sebelum melakukan investasi tentunya mempertimbangkan resiko atas dana yang akan mereka investasikan. Prospek keuntungan yang diharapkan dapat diperkirakan dengan melihat harga saham yang selalu naik turun dan informasi akuntansi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Industri otomotif merupakan salah satu sektor yang terus diprioritaskan perkembangannya karena sangat berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) dalam artikel DataIndonesia.id mencatat, penjualan mobil dipasar domestik dari pabrik ke diler (*wholsales*) mencapai 96,956 unit pada Agustus 2022. Jumlah tersebut naik sebesar 12,42% dibandingkan pada Juli 2022 yang sebanyak 86,245 unit. Penjualan domestik pada bulan Agustus juga meningkat 16,37% dibanding pada periode yang sama pada tahun sebelumnya. Pada Agustus 2021 penjualan mobil domestik tercatat sebanyak 83,319 unit. Adapun, penjualan mobil secara ritel di pasar domestik sebanyak 91,164 unit pada bulan Agustus, jumlah tersebut naik 13,21% jika dibandingkan pada Juli 2022 yang sebesar 80,529 unit. Secara akumulatif, penjualan *wholsales* di dalam negeri sebesar 658,232 unit pada bulan Januari-Agustus 2022. Jumlah tersebut meningkat 21,13% dibanding dengan periode yang sama setahun sebelumnya sebesar 543,424 unit. Penjualan mobil domestik secara ritel mencapai 637,040 unit pada Januari-Agustus 2022. Jumlah tersebut juga meningkat 20,72% jika dibandingkan pada Januari-Agustus 2021 yang sebanyak 527,697 unit. Perkembangan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini :



Sumber : DataIndonesia.id, 2022

Gambar 1.1

Perkembangan Penjualan Mobil di Indonesia

Dalam siaran pers yang diselenggarakan oleh Menteri Perindustrian, jumlah kapasitas produksi sebesar 2,35 juta unit per tahun, menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 38 ribu orang, dan lebih dari 1,5 juta orang yang bekerja di sepanjang rantai nilai sektor industri tersebut. Disamping itu, Indonesia merupakan pasar terbesar produk otomotif di ASEAN. Hal ini menjadi peluang bagi pengembangan dan industrialisasi kendaraan bermotor. Industri otomotif di tanah air telah diakui daya saingnya hingga kancah global. Pangsa pasar ekspor untuk kendaraan bermotor, roda empat atau lebih termasuk komponennya telah mencapai lebih dari 80 negara. Peserta program PPnBM DTP telah memberdayakan sebanyak 319 perusahaan industri komponen Tier 1, dan akan turut mendorong peningkatan kinerja industri komponen Tier 2 dan 3 yang sebagian besar termasuk kategori Industri Kecil dan Menengah (IKM). Hal ini memenuhi persyaratan penggunaan komponen lokal pada proses produksinya dengan nilai sebesar 60%. Hal ini tentunya akan berdampak positif bagi pemulihan sektor industri otomotif yang memiliki efek pengganda yang cukup luas bagi sektor industri lainnya sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia.

Industri otomotif dan komponen Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur Indonesia, dan banyak perusahaan mobil terkenal di dunia membuka kembali pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia. Terlebih lagi, Indonesia menjadi pasar penjualan dosmetik mobil yang besar karena meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita.

Perkembangan yang pesat pada industri otomotif dapat memicu penjualan yang meningkat dan berpengaruh terhadap harga saham. Jika daya beli masyarakat yang meminta produk dalam pasar modal mengalami penurunan akan menyebabkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan. Dengan adanya perkembangan yang baik pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen seharusnya menjadi penilaian yang baik bagi para pelaku investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen sehingga bisa mendorong naiknya harga saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen.

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya dipasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*) (Mafazah, 2016). Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor yang tercemin dari harga saham perusahaan tersebut. Harga saham suatu perusahaan ditentukan oleh tingginya permintaan dan penawaran di pasar modal. Ketika permintaan saham meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut meningkat dan begitupun sebaliknya.

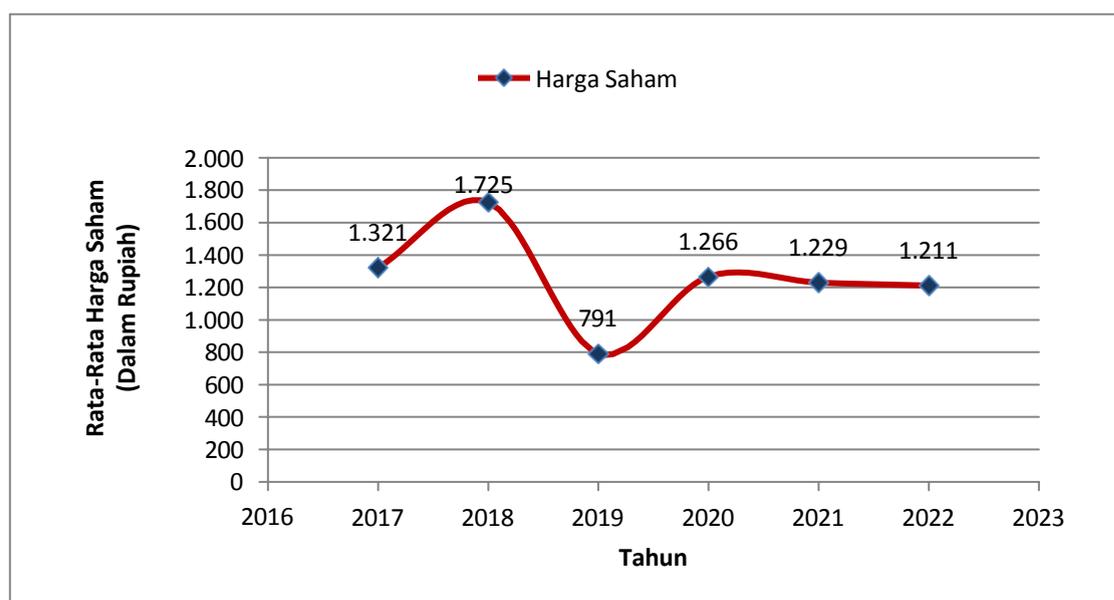
Menurut Martalena dan Malinda (2019) pasar modal terdiri dari pasar dan modal, jadi pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik bentuk ekuitas maupun jangka panjang. Di pasar modal inilah para pelaku yang memiliki kelebihan dana melakukan investasi dalam bentuk surat berharga yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan yang menjual

sahamnya dipasar modal. Pasar modal yang berada di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak penyelenggara dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan para pelaku ekonomi dan melakukan transaksi seperti menjual atau membeli berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan. Perkembangan harga saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2017-2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1  
Data Peningkatan atau Penurunan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022

Kode Emiten	Harga Saham (Dalam Rupiah)						Rata-Rata <i>Time Series</i>
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
AUTO	1,585	1,555	785	1,160	1,125	1,690	1,317
GJTL	810	695	294	880	625	605	652
IMAS	1,275	2,667	400	1,080	775	1,165	1,227
INDS	1,590	2,090	1,320	1,870	2,200	1,050	1,687
SMSM	1,345	1,620	1,155	1,340	1,420	1,545	1,404
Rata-Rata <i>Cross Section</i>	1,321	1,725	791	1,266	1,229	1,211	1,257

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). diolah oleh penulis, 2023



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). diolah oleh penulis, 2023

Gambar 1.2

Rata-Rata per Tahun Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022

Dari Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa harga saham pada 5 perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Rata-rata pertahun paling rendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 791, dan rata-rata pertahun paling tinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 1,725. Dalam berinvestasi saham, naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya harga saham itu sendiri. Harga saham dapat dikatakan penting karena harga saham mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik akan mengakibatkan sahamnya diminati banyak investor.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2018 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Informasi ini bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk keputusan-keputusan ekonomi. laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban. Selain itu pelaporan keuangan juga memuat informasi mengenai keuntungan atau kerugian perusahaan serta arus kas. Informasi-informasi tersebut akan digunakan investor untuk mengetahui kinerja perusahaan, karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mampu memaksimalkan keuntungan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan pemilik saham.

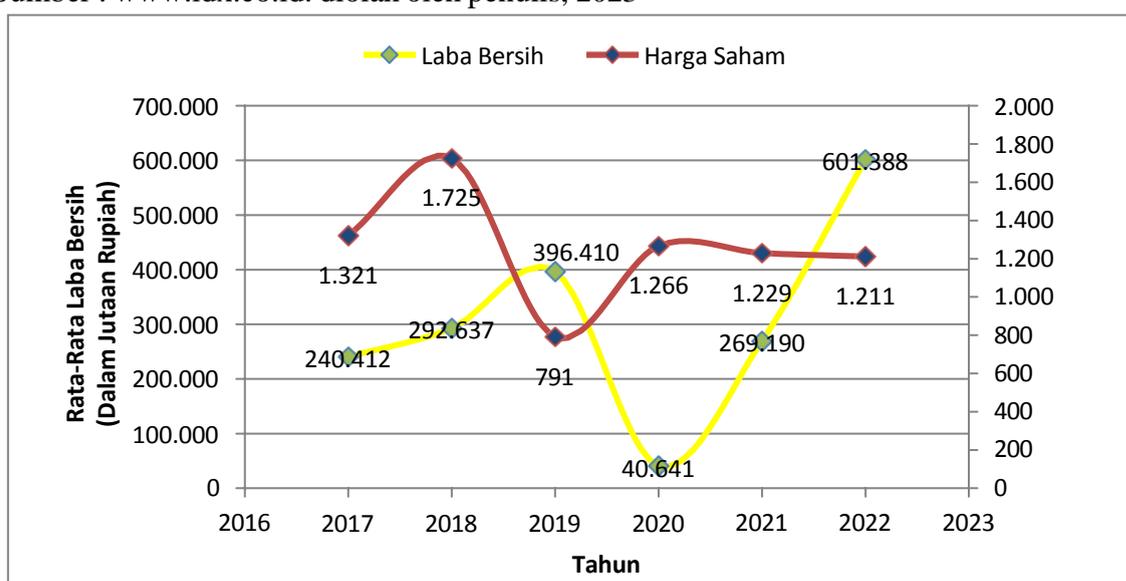
Kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama investor adalah laba. Laba (*income*) merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk kas masuk, peningkatan aset atau penurunan kewajiban (utang) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain itu yang berkaitan dengan kontribusi dari pemegang saham (*shareholders*) (Kieso, et all dalam Marlina & Haryanto, 2018). Menurut Kasmir (2014) laba bersih (*Net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban perusahaan termasuk pajak dalam suatu periode tertentu.

Menurut Husnan (2015) setiap perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga meningkat. Artinya apabila perusahaan mendapatkan laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Data laba bersih pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini :

Tabel 1.2  
Data Peningkatan dan Penurunan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan  
Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022

Kode Emiten	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)						Rata-Rata <i>Time Series</i>
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
AUTO	547,781	680,801	816,971	-37,864	634,931	1,474,280	686,150
GJTL	45,028	-74,557	269,107	318,914	79,896	-190,572	74,636
IMAS	-59,777	112,707	155,830	-675,710	-255,340	562,551	-26,623
INDS	113,639	110,686	101,465	58,751	158,199	224,736	127,913
SMSM	555,388	633,550	638,676	539,116	728,263	935,944	671,823
Rata-Rata <i>Cross Section</i>	240,412	292,637	396,410	40,641	269,190	601,388	306,780

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). diolah oleh penulis, 2023



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). diolah oleh penulis, 2023

Gambar 1.3

#### Rata-Rata per Tahun Laba Bersih dan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022

Dari Tabel 1.2 dan Gambar 1.3 diatas dapat dilihat bahwa 5 perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 dari tahun ke tahun mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pergerakan tersebut menimbulkan ketidakpastian yang akan menyebabkan para investor khawatir dalam menanamkan dananya dan pengambilan keputusan. Gambar diatas juga menggambarkan bahwa pada tahun 2019, tahun 2021, dan tahun 2022 mengalami peningkatan laba bersih, tetapi harga saham mengalami penurunan. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan laba bersih, tetapi harga saham mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Husnan (2015) yang menyatakan bahwa jika laba bersih meningkat maka harga saham juga akan meningkat.

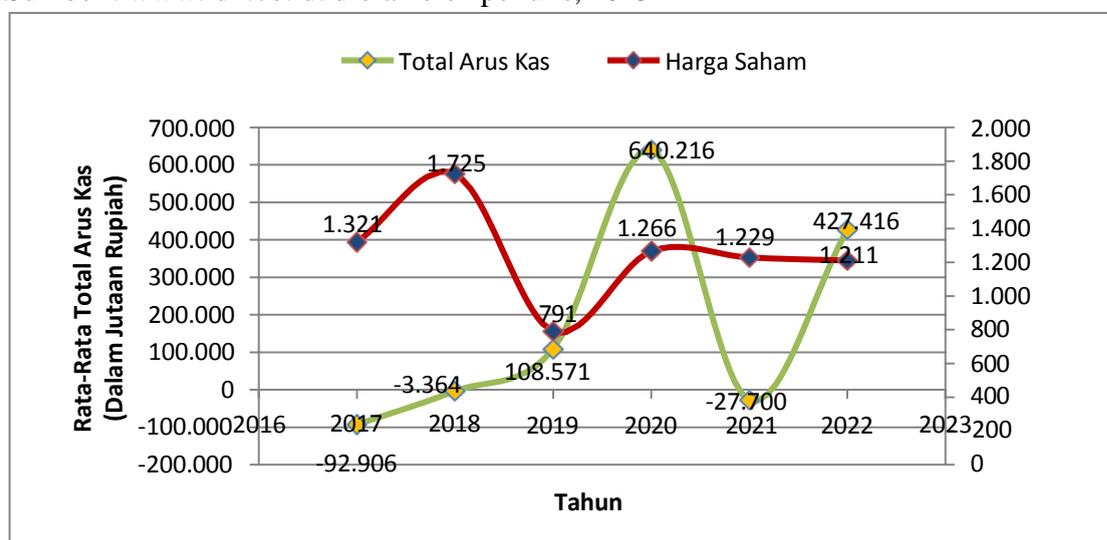
Selain laba, kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama dari investor dari laporan keuangan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu perusahaan untuk suatu periode. Dengan adanya laporan arus kas, maka investor dapat mengetahui dari mana uang kas yang diperoleh perusahaan dan bagaimana perusahaan menggunakannya. Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai aliran kas dana perusahaan. Laporan arus kas akan bermanfaat untuk mencapai tujuan yang lebih jauh lagi, laporan keuangan diharapkan bisa memberikan informasi mengenai likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan, kemampuan operasional perusahaan. Fluktuasi arus kas pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini :

Tabel 1.3

Data Peningkatan dan Penurunan Total Arus Kas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022

Kode Emiten	Total Arus Kas (Dalam Jutaan Rupiah)						Rata-Rata Time Series
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
AUTO	-223,926	248,909	-133,988	758,597	323,468	208,593	196,942
GJTL	-35,560	-62,037	-25,549	424,927	-230,434	38,437	18,297
IMAS	-249,026	-162,360	663,361	1,397,249	38,767	1,601,906	548,316
INDS	69,605	-34,526	-144,166	183,637	-245,146	27,107	-23,915
SMSM	-25,622	-6,807	183,199	436,668	-25,155	261,039	137,220
Rata-Rata Cross Section	-92,906	-3,364	108,571	640,216	-27,700	427,416	175,372

Sumber : www.idx.co.id. diolah oleh penulis, 2023



Sumber : www.idx.co.id. diolah oleh penulis, 2023

Gambar 1.4

Rata-Rata per Tahun Total Arus Kas dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022

Dari Tabel 1.3 dan Gambar 1.3 diatas dapat dilihat bahwa 5 perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang fluktuatif. Dari Gambar 1.3 diatas menggambarkan bahwa pada tahun 2019 dan tahun 2022 total arus kas mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Horne & Wachowicz dalam Fathia (2020) yang menjelaskan bahwa laporan arus kas merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal untuk menilai prospek masa depan perusahaan yang akan dibeli melalui kepemilikan saham (pembelian saham). manfaat laporan arus kas adalah untuk memprediksi kegagalan, menaksir resiko, memprediksi pemberian pinjaman, penilaian perusahaan, dan memberikan informasi tambahan terhadap pasar modal (Adiwiratama,2012).

Demikian fenomena yang dijelaskan mengenai fluktuasi harga saham, laba bersih dan total arus kas. Adapun ketidak konsistenan hasil dari penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Almira (2021) dengan mengambil data perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan Laba Bersih berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarah (2021) tentang Laba Akuntansi dan total arus kas terhadap harga saham, menunjukkan tidak terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham dan terdapat pengaruh total arus kas terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas terdapat kesenjangan antara teori dengan fakta yang ada sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut dengan judul “PENGARUH LABA BERSIH DAN TOTAL ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017- 2022”.

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas terdapat kesenjangan antara laba bersih dan total arus kas terhadap harga saham. Dari Tabel 1.2 dan Gambar 1.3 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019, tahun 2021, dan tahun 2022 mengalami peningkatan laba bersih, tetapi harga saham mengalami penurunan. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan laba bersih, tetapi harga saham mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Husnan (2015) yang mengatakan bahwa setiap perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga meningkat.

Demikian juga uraian dari Tabel 1.3 dan Gambar 1.4 juga menunjukkan adanya kesenjangan antara total arus kas dan harga saham. pada tahun 2019 dan tahun 2022 total arus kas mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Horne & Wachowicz dalam Fathia (2020) yang mengatakan bahwa laporan arus kas merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal untuk menilai prospek masa depan perusahaan yang akan dibeli melalui kepemilikan saham (pembelian saham).

Adapun ketidak konsistenan antara hasil penelitian Almira (2021) Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan Laba Bersih berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Sarah (2021) menunjukkan tidak terdapat pengaruh Laba Akuntansi terhadap harga saham dan terdapat pengaruh total arus kas terhadap harga saham.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1 Apakah Laba Bersih berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2017-2022 ?
- 2 Apakah Total Arus Kas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2017-2022 ?
- 3 Apakah Laba Bersih dan Total Arus Kas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2017-2022 ?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Serta penelitian ini dapat menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan masukan untuk investor dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi pada perusahaan. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengaplikasikan dan pengembangan ilmu yang diperoleh selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk menguji pengaruh Laba Bersih terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2017-2022.
- 2 Untuk menguji pengaruh Total Arus Kas Terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2017-2022.
- 3 Untuk menguji pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2017-2022.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1. Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya serta akuntansi keuangan pada khususnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi acuan dan menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Bagi Manajemen Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan melalui harga saham perusahaan Serta dapat memberikan masukan untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan.

##### **b. Bagi Investor dan Calon Investor**

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi terkait variabel yang mempengaruhi harga saham khususnya pada perusahaan otomotif dan komponen.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Laporan Keuangan**

##### **2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggung jawabkan kepada pihak manajemen dan kepada pihak perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti laporan arus kas/ laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan antara lain investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan masyarakat serta manajemen perusahaan. (Suteja, 2018).

Menurut Hery (2016) laporan keuangan (*financial statements*) adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Menurut PSAK No. 1 (2020) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Sedangkan menurut IAI (2014) Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi bankir, kreditor, pemilik, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan aktivitas perusahaan pada pihak yang berkepentingan. Yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas.

### **2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk mengetahui bagaimana proses keuangan dari suatu perusahaan secara menyeluruh dalam periode tertentu. Dengan hasil laporan keuangan ini digunakan oleh perusahaan yang berkepentingan. Dan hasilnya bisa untuk evaluasi maupun hal pencegahan.

Menurut Hery (2016) tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Menurut Kasmir (2019) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kartikahadi, Hans dkk. (2020) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi, juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu maupun periode tertentu yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

### **2.1.3. Komponen Laporan Keuangan**

Untuk mencapai tujuan menurut Kartikahadi, Hans dkk (2020) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen berikut :

1. Laporan posisi keuangan (Neraca) pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain, dan informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif, yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat

penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

## 2.2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yang merupakan salah satu dari laporan keuangan perusahaan biasanya akan dijadikan sebagai dasar bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan dengan harapan dapat memperoleh return dalam bentuk dividen dan *capital gain*, karena laporan laba rugi merupakan ukuran tingkat keberhasilan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya selama suatu periode.

Menurut Kasmir (2016) laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laba rugi memberikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan laba rugi suatu entitas selama suatu periode tertentu. Laporan ini memberikan informasi mengenai hasil bersih entitas, sama dengan jumlah laba bersih yang dilaporkan dalam laporan laba rugi yang selama ini dikenal. (Kartikahadi, Hans dkk. 2020).

Menurut Hery (2016) laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan *investee*. Lewat laporan laba rugi, kreditur dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara, juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba rugi.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang dapat memberikan informasi hasil bersih dan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu.

### 2.2.1. Jenis-Jenis Laba

Laba dianggap penting bagi para pelaku bisnis itu sendiri. Oleh karena itu berikut ini akan dijelaskan mengenai jenis-jenis laba. Menurut Hery (2017) laporan laba rugi menyajikan beberapa sub-total dari masing-masing komponen laba. Beberapa sub-total tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

#### 1. Laba Kotor

Laba kotor yaitu jumlah dari hasil penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan. Jumlah ini dinamakan laba kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah dikeluarkan dalam rangka penciptaan/pembentukan pendapatan. Suatu studi atas kecenderungan laba kotor bisa memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya. Studi serupa juga bisa menjadi dasar untuk memahami bagaimana margin laba telah berubah akibat adanya tekanan persaingan. Persentase laba kotor dihitung dengan cara membagi laba kotor dengan penjualan bersih. Dalam akuntansi, metode laba kotor sering dipakai dalam mengestimasi besarnya persediaan.

## 2. Laba Operasional

Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.

## 3. Laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan

Laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dan dikurangkan dengan beban dan kerugian lain-lain akan menghasilkan laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan.

## 4. Laba dari operasi berlanjut

Laba dari operasi berlanjut dihitung dengan cara mengurangi pajak penghasilan atas operasi berlanjut dari laba operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan. Pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan terhadap besarnya laba dari operasi berlanjut, dimana besarnya laba dari operasi berlanjut mencerminkan aspek kinerja atau ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara keseluruhan (baik aktivitas utama atau sekunder), termasuk prediksi mengenai kemungkinan kemampuan perusahaan untuk dapat terus melanjutkan operasinya di tahun-tahun yang akan datang.

## 5. Laba bersih

Laba atau rugi dari operasi berlanjut ditambah atau dikurangi dengan operasi yang dihentikan dan dikurangi dengan kerugian luar biasa memberikan pemakai laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode (baik yang berasal dari operasi berlanjut maupun yang bukan). Laba atau rugi bersih akan sama dengan besarnya laba atau rugi dari operasi berlanjut apabila tidak ada pos-pos tidak biasa, yaitu operasi yang dihentikan dan pos luar biasa.

### 2.2.2. Laba Bersih

Laba bersih didapatkan dari pengurangan pendapatan dengan biaya-biaya produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Perhitungan laba bersih dapat bermanfaat membantu menentukan stabil atau tidaknya keuangan perusahaan. Manfaat laba bersih juga bisa menjadi daya tawar untuk investor menanamkan modal di perusahaan dan acuan untuk bank atau kreditor memberi pinjaman modal.

Sharpe dalam Miranti (2017) laba bersih adalah selisih pendapatan dan beban. Dengan kata lain, angka laba bersih mencerminkan keuangan yang tersedia bagi pemegang saham.

Menurut Tiocandra dalam Wenas (2017) menjelaskan bahwa laba bersih merupakan selisih lebih dari total penerimaan atas total pengeluaran. Jika total pengeluaran lebih besar dari total penerimaan, maka perusahaan akan melaporan rugi bersih. Jika dalam suatu periode akuntansi tertentu, penerimaan sama dengan pengeluaran dikatakan operasi bisnis berada pada titik impas. Sedangkan menurut Hery (2015) laba bersih adalah laba setelah pajak penghasilan setelah dikurangi dengan pajak penghasilan maka diperoleh laba atau rugi bersih.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan keuntungan yang didapat dari jumlah selisih pendapatan dan biaya-biaya yang sudah dikurangi oleh pajak.

### **2.2.3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Laba Bersih**

Menurut Mulyadi dalam Fathia (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih diantaranya :

1. Biaya, yaitu biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga jual, yaitu harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume penjualan dan produksi, yaitu besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

### **2.2.4. Unsur-Unsur Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi. Menurut Hery (2015) laba dihasilkan dari selisih antara pendapatan dan keuntungan dengan beban dan kerugian selama periode tertentu. Unsur-unsur utama laba rugi adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan adalah arus kas masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
2. Beban adalah arus kas keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas kas aktiva atau terjadinya kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
3. Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas atau aktiva bersih entitas yang ditimbulkan oleh transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan atau transaksi yang kejadiannya jarang dan seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
4. Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas atau aktiva bersih yang ditimbulkan oleh transaksi diluar operasi utama maupun operasi sentral perusahaan atau transaksi yang kejadiannya jarang dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

### **2.2.5. Rasio Laba Bersih**

Tingkat kinerja suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, pemerintah, dan pihak manajemen. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laba rugi dari suatu perusahaan, jika disusun dengan baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan perusahaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan selama

periode tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai tingkat kinerja suatu perusahaan. Menurut Hery (2015) analisis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi tiga analisis, yaitu :

1. Analisis rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca. Seperti, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Rasio Kas*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Debt To Asset Ratio*.
2. Analisis rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi. Seperti *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Operating Ratio*, dan lain-lain.
3. Analisis rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi. Seperti, *Asset Turnover*, *Receivables Turnover*, dan lain-lain.

Menurut Diana (2018) *Net Profit Margin* (NPM) adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang didapatkan perusahaan dari setiap penjualan. Rasio ini mengukur rupiah laba bersih yang diperoleh setiap satu rupiah penjualan semakin besar rasionya maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Menurut Hery (2015) *Net Profit Margin* menunjukkan semakin tinggi laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan, begitu juga sebaliknya.

Menurut Harjito & Martono (2018) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Adapun perhitungan dari *Net Profit Margin* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NET PROFIT MARGIN (NPM) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Hery, 2015

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dapat mengukur laba yang dihasilkan pada setiap penjualan dari suatu perusahaan serta dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan, terutama para pemegang saham, investor ataupun calon investor digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih terhadap penjualan bersih perusahaan dalam bentuk persentase.

### 2.3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memiliki pengaruh yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan adanya laporan arus kas, perusahaan akan mengetahui kondisi perusahaan dalam kondisi untung atau rugi. Laporan arus kas memberikan informasi tentang jumlah pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Hery (2016) laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada pendanaan/pembiayaan untuk suatu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan.

Menurut Weygandt, et all (2019) laporan arus kas menyediakan informasi tentang penerimaan dan pembayaran kas selama periode tertentu. Laporan arus kas melaporkan pengaruh arus kas dari operasi perusahaan selama satu periode, transaksi investasi perusahaan, transaksi pendanaan perusahaan, penurunan atau kenaikan neto dalam kas selama satu periode, dan jumlah kas di akhir periode.

Menurut Sukamulja (2019) laporan arus kas merupakan laporan yang mencerminkan aliran kas didalam perusahaan seperti arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. Laporan ini memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas pada periode tertentu.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan dapat mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas perusahaan.

#### 2.3.1. Kegunaan dan Tujuan Laporan Arus Kas

Kegunaan arus kas dalam PSAK No. 2 disebutkan bahwa jika laporan arus kas digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Tujuan arus kas sendiri dalam PSAK No. 2 memiliki pengertian bahwa informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan

sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat menghilangkan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai aliran kas dana perusahaan. Laporan arus kas akan bermanfaat untuk mencapai tujuan yang lebih jauh lagi, laporan keuangan diharapkan bisa memberikan informasi mengenai likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan, kemampuan operasional perusahaan. Laporan arus kas bermanfaat karena bisa memberikan informasi mengenai tujuan di atas. Laporan keuangan apabila digunakan bersama dengan laporan lain akan membantu pihak eksternal menganalisis :

- 1) Kemampuan perusahaan menghasilkan aliran kas masa datang yang positif.
- 2) Kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dan membayar dividen.
- 3) Kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternal.
- 4) Aspek terjadinya perbedaan-perbedaan antara laba bersih perusahaan dalam penerimaan dan pengeluaran kasnya.
- 5) Aspek kas dan non kas dari transaksi investasi dan pendanaan selama periode tertentu.

### **2.3.2. Komponen Arus Kas**

Dengan membaca laporan arus kas pembaca akan memperoleh gambaran pengelolaan kas selama setahun dan menilai arah kebijakan perusahaan dalam pengelolaan kasnya. Menurut Prihadi (2012) dalam penyusunan laporan arus kas dikenal pembagian aktivitas ke dalam beberapa kelompok. Tiga kelompok aktivitas dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut :

#### 1) Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menjual barang dan jasa. Singkatnya aktivitas operasi adalah aktivitas rutin perusahaan. Yang termasuk dalam aktivitas operasi antara lain :

- Menjual barang (jasa)
- Membeli barang (jasa) dari pemasok (*supplier*)
- Membayar biaya operasi (gaji, sewa, asuransi, dan lain-lain)
- Membayar bunga utang
- Membayar pajak

Secara umum arus kas operasi diharapkan positif. Jadi seharusnya lebih banyak kas dihasilkan dari kegiatan operasi dibandingkan yang digunakan untuk kegiatan operasi. Walaupun demikian ada kalanya arus kas operasi perusahaan negatif karena perusahaan sedang bermasalah. Sumber arus kas operasi paling utama

adalah dari penerimaan penjualan, baik penjualan tunai atau tertagihnya piutang.

Aktivitas operasi adalah aktivitas utama perusahaan. Perhatian analisis akan tertuju pertama kali pada arus kas operasi.

## 2) Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi berhubungan dengan bagaimana perusahaan menangani kapasitas operasinya. Pada kebanyakan perusahaan aktivitas investasi banyak berkaitan dengan pengadaan aset tetap. Yang termasuk dalam aktivitas investasi adalah sebagai berikut :

- Memperoleh atau menjual aset tetap
- Membeli atau menjual anak perusahaan
- Meminjamkan dan memperolehnya kembali

Inti dari aktivitas investasi adalah bagaimana perusahaan mengamankan kapasitas operasinya. Pembelian aset tetap dapat bertujuan untuk mengganti peralatan atau menambah peralatan. Secara umum, perusahaan yang tumbuh akan menambah kapasitas operasinya. Pertumbuhan perusahaan dapat juga dilakukan secara anorganik, yaitu melalui kepemilikan di perusahaan lain. Pembentukan ventura bersama atau pendirian perusahaan asosiasi juga merupakan aktivitas investasi.

## 3) Aktivitas Pendanaan

Apabila aktivitas operasi merupakan kegiatan utama bagi pemasaran dan operasi, maka aktivitas pendanaan merupakan spesialisasi dari profesi keuangan. Pendanaan berhubungan dengan pengelolaan sumber dana perusahaan. Yang termasuk dalam aktivitas pendanaan sebagai berikut :

- Memperoleh pinjaman dan membayarnya kembali
- Menerbitkan saham
- Membayar dividen

Karakteristik dari pinjaman tersebut :

- Pinjaman biasa diperoleh dari lembaga keuangan
- Pinjaman biasanya berbunga, untuk membedakan dengan pinjaman dari pemasok barang yang tanpa bunga

Arus kas pendanaan polanya tidak pasti, bisa positif ataupun negatif. Beberapa aktivitas pendanaan bersifat tidak rutin, misalnya adalah penerbitan saham dan penerbitan obligasi. Aktivitas pendanaan yang tidak rutin tersebut seringkali menimbulkan lonjakan cukup besar dalam jumlah.

### 2.3.3. Pelaporan Arus Kas

#### 1 Pelaporan Arus Kas Aktivitas Operasi

Arus kas aktivitas operasi adalah arus kas yang paling utama dari perusahaan. Ada dua metode yang dapat digunakan dalam menghitung dan melaporkan jumlah dari arus kas aktivitas, yaitu dengan :

a. Metode Langsung

Metode Langsung atau disebut juga dengan metode laporan laba rugi pada kenyataannya adalah menguji kembali pada setiap komponen laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau kas yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi.

b. Metode Tidak Langsung

Metode Tidak Langsung atau disebut juga dengan metode rekonsiliasi dimulai dengan angka laba atau rugi sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan menyesuaikan besarnya laba atau rugi bersih yang telah diukur atas dasar akrual dengan item-item yang tidak mempengaruhi arus kas. Penyesuaian-penyesuaian tersebut terdiri atas :

- a. Pendapatan dan beban yang tidak melibatkan arus kas masuk atau arus kas keluar, contohnya adalah amortisasi diskonto investasi obligasi, beban penyusutan aset tetap, beban amortisasi aset tidak berwujud dan beban amortisasi diskonto utang obligasi.
- b. Keuntungan dan kerugian yang terkait dengan aktivitas investasi atau pembiayaan. Contohnya keuntungan atau kerugian penjualan aset tetap, keuntungan atau kerugian penjualan investasi dalam saham dan keuntungan atau kerugian atas penebusan kembali utang obligasi.
- c. Perubahan dalam aset lancar (selain kas) dan liabilitas lancar sebagai hasil dari transaksi pendapatan dan beban yang tidak mempengaruhi arus kas, contohnya perubahan dalam saldo piutang usaha, persediaan barang dagang, biaya dibayar dimuka, utang usaha, utang gaji, utang bunga dan utang pajak penghasilan.

Metode langsung dan metode tidak langsung akan menghasilkan angka arus kas aktivitas operasi yang sama. Jadi dua metode tersebut bukan sebagai suatu cara untuk memanipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi.

2. Pelaporan Arus Kas Aktivitas Investasi

Yang termasuk dalam arus kas aktivitas investasi adalah membeli atau menjual atau membeli tanah, bangunan dan peralatan. Aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan, penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada perusahaan lain, termasuk penagihannya. Metode langsung dan metode tidak langsung tidak mempengaruhi pelaporan arus kas aktivitas investasi. Menurut Hery (2016) Jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih besar dari arus kas keluarnya maka arus kas bersih yang dihasilkan aktivitas investasi akan dilaporkan. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih kecil dari arus kas keluarnya maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi dilaporkan.

3. Pelaporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Arus kas aktivitas pendanaan meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke investor dan juga kreditor. Yang termasuk ke dalam arus kas aktivitas pendanaan adalah transaksi-transaksi yang berkaitan dengan

liabilitas jangka panjang maupun ekuitas perusahaan. Pembayaran dengan liabilitas lancar tidak tergolong sebagai aktivitas pendanaan tetapi tergolong pada aktivitas operasi. Metode langsung dan metode tidak langsung tidak mempengaruhi pelaporan aktivitas dari aktivitas pendanaan. Jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih besar dari arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas pendanaa akan dilaporkan. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih kecil dari arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pendanaan dilaporkan (Hery, 2017).

#### 2.3.4. Pengukuran Total Arus Kas

Pengukuran total arus kas dapat diukur dari penjumlahan dari total arus kas aktivitas operasi, total arus kas aktivitas investasi dan total arus kas pendanaan. Menurut Prastowo dalam Fathia (2020) arus kas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan *principal revenue producing activitie* dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan lana bersih, misalnya penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada (*supplier*, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan).

Arus kas investasi adalah komponen kedua dari laporan arus kas. Arus kas ini meliputi aliran kas yang masuk dan keluar dari kegiatan investasi. Aktivitas yang dimaksud adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan perolehan aset jangka panjang dari kegiatan pembelian dan penjualan peralatan, penagihan atas pinjaman jangka panjang, penanaman dana dalam aset jangka panjang seperti akuisisi dan pelepasan aset tetap. (Sukamulja, 2019).

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang melibatkan perubahan jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan sangat penting karena berguna untuk memprediksi klaim atau arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. (Tomi, dalam Miranti, 2017). Total arus kas dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Total Arus Kas} = \text{AKO} + \text{AKI} + \text{AKP}$$

Sumber : Tomi, dalam Miranti, 2017

#### 2.4. Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (beban usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ( Abi, 2016).

Menurut Koetin dalam buku Aziz dari Almira (2021) saham adalah kertas yang dicetak dengan bagus, yang membuktikan bahwa pemegangnya turut serta atau berpartisipasi dalam modal suatu perusahaan, biasanya suatu Perseroan Terbatas (PT).

Dapat dikatakan saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Uman dan Susanto (2017) saham juga merupakan :

1. Perangkat hak yang dimiliki orang (pemegang saham) terhadap perusahaan berkat penyerahan bagian modal sehingga ia dianggap berbagai dalam pemilikan dan pengawasan.
2. Surat bukti pemilikan hak tersebut diatas.

Adapun manfaat memiliki saham suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Dividen yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
2. *Capital gain* yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya.
3. Manfaat *non-financial* yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Secara sederhana saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

#### 2.4.1. Jenis-Jenis Saham

Menurut Uman dan Susanto (2017) berdasarkan cara peralihan, saham dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Saham atas unjuk (*bearer stock*) adalah saham yang tidak ditulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lainnya.
2. Saham atas nama (*registered stock*) adalah saham yang ditulis dengan jelas siapa pemilik saham tersebut. Dengan itu, cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu, yaitu dengan dokumen peralihan dan nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus membuat daftar nama pemegang saham.

Berdasarkan manfaat yang diperoleh pemegang saham, saham dapat dibedakan menjadi sebagai berikut :

##### 1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan jenis efek yang paling sering dipergunakan oleh para emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan jenis yang paling populer di pasar modal. Karakteristik saham biasa yaitu :

- a) Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.
- b) Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- c) Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui dalam RUPS.
- d) Hak dan tanggung jawab yang terbatas.
- e) Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat.

## 2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah saham yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa. Jenis saham ini sering juga disebut dengan sekuritas campuran. Saham preferen sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan mewakili kepemilikan dari modal pada pihak lain. Saham preferen sama dengan obligasi karena jumlah dividennya tetap selama masa berlaku dari saham, memiliki klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, memiliki hak tebus, dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa. Karakteristik saham preferen yaitu :

- a) Pembayaran dividen dengan jumlah tetap.
- b) Hak klaim lebih dulu dibanding dengan saham biasa jika perusahaan likuidasi.
- c) Dapat dikonversikan menjadi saham biasa.

Saham preferen mempunyai keunggulan antara lain pendapatan yang tinggi dan dapat di prediksi, memiliki keamanan, dan biaya per unit yang rendah. Saham preferen juga tentunya mempunyai kelemahan antara lain rentan terhadap inflasi dan suku bunga yang tinggi dan sangat kurang berpotensi untuk peralihan modal.

### 2.4.2. Harga Saham

Perubahan harga pasar saham menjadi perhatian penting bagi para investor dalam melakukan investasi pada pasar modal. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.

Menurut Musdalifah Aziz (2015) definisi harga saham sebagai harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Harga saham yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2016) yaitu harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang telah ditentukan oleh para pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Priantono, dkk (2018) harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan.

Analisis harga saham pada umumnya dapat dilakukan oleh para investor dengan mengamati dua pendekatan dasar yaitu :

#### 1. Analisis Teknikal

Analisis Teknikal merupakan teknik yang menganalisis fluktuasi harga saham dalam rentang waktu tertentu atau dalam hubungannya dengan faktor lain. Misalnya volume transaksi, karena itu analisis teknikal banyak menggunakan grafik. Dari pergerakan tersebut akan terlihat pola tertentu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan. Pada dasarnya analisis teknikal juga digunakan untuk menentukan apakah harga saham sudah "*overbought*" (jenuh beli)

atau “*oversold*” (jenuh jual).

## 2. Analisis Fundamental

Analisis Fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan memperhitungkan berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi suatu negara, kebijakan ekonomi baik makro maupun mikro. Dari sisi makro dapat diketahui kondisi ekonomi Negara tersebut, apakah masih sehat atau tidak. Sedangkan dalam skala mikro, analisis fundamental digunakan untuk mengetahui valuasi suatu instrumen financial berapa nominal harga yang layak bagi suatu mata uang, saham, atau komoditas tertentu. Pada prinsipnya suatu analisis fundamental digunakan untuk mengetahui apakah suatu harga “*overvalued*” (mahal) atau “*undervalued*” (murah).

### 2.4.3. Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Widoatmojo (2012) jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut :

#### 1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat harga saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nominal.

#### 2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

#### 3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham dicatat di bursa efek.

#### 4. Harga Pembukaan

harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

#### 5. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di bursa efek pada akhir tahun yang bersangkutan.

#### 6. Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali-kali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga-harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada suatu hari di bursa tersebut, harga itu disebut dengan harga tertinggi.

#### 7. Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi yaitu harga yang paling rendah pada suatu hari di bursa.

#### 8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan atau tahunan.

### 2.4.5 Nilai Saham

Sebelum mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham, para investor berkepentingan untuk menilai harga saham untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan. Menurut Umam & Santoso (2017) nilai saham terbagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Nilai Buku, nilai buku mencerminkan nilai kekayaan bersih ekonomi yang dimiliki perusahaan. Nilai buku saham bersifat dinamis dan bergantung pada perubahan nilai kekayaan bersih ekonomis pada suatu saat.
2. Harga Pasar, yaitu harga yang terbentuk di pasar modal. Harga pasar merupakan harga saham yang terjadi karena adanya kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa saham.
3. Nilai Intrinsik, yaitu nilai saham yang seharusnya terjadi. Nilai intrinsik saham merupakan nilai sebenarnya dari saham sesuai dengan keadaan yang terjadi pasar saham.

### 2.4.6 Unsur Internal dan Unsur Eksternal Yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa unsur yang dapat mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga saham dipasar modal. Hal ini dapat terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh unsur internal dari perusahaan maupun unsur eksternal perusahaan.

Menurut Brigham & Houston dalam Syaviera (2021) harga saham dipengaruhi oleh beberapa unsur utama yaitu :

1. Unsur Internal
  - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
  - b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.
  - c. Pengumuman badan direksi manajemen, seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
  - d. Pengumuman pengambil alihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
  - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
  - f. Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
  - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba bersih sebelum akhir tahun fiscal dan setelah akhir tahun fiscal *Earning Per Share (EPS)*, dividen, laporan arus kas dan lain-lain.
2. Unsur Eksternal
  - a. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  - b. Pengumuman hukum, seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya

dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau pendanaan trading.

## 2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.5.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang berhubungan dengan harga saham sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya sehingga hasil penelitian mereka dapat dijadikan landasan untuk penelitian ini. Berikut disajikan beberapa hasil penelitian sebelumnya.

Tabel 2.2  
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian Sebelumnya	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ayu Utami Sutisna Putri, Willy Sri Yuliandhari, dan Vaya Juliana Dillak (2017)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	<b>Independen</b> : Laba Bersih dan Arus Kas  <b>Dependen</b> : Harga Saham	Lab Bersih = Laba Bersih setelah pajak Arus kas = Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan. Harga Saham = <i>Closing Price</i>	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan <i>software Eviews v.8 for Windows</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. secara persial hanya laba bersih yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. untuk arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan.
2	Miranti, Pan Budi Marwoto,	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas	<b>Independen</b> : Laba Bersih dan	Lab Bersih = Laba Setelah	Teknik sampling yang	Lab Bersih berpengaruh positif

No.	Nama Penelitian Sebelumnya	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	dan Medinal (2017)	Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Arus Kas.  <b>Dependen :</b> Harga Saham.	Pajak Arus Kas = Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan. Harga Saham = <i>Closing Price.</i>	digunakan adalah teknik <i>nonprobality sampling</i> . Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	terhadap harga saham. Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Arus Kas Investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham.
3	Tri Marlina dan Ryan Aprilla Haryanto (2018)	Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-	<b>Independen :</b> Komponen Arus Kas dan Laba Bersih.  <b>Dependen :</b> Harga Saham.	Arus Kas = Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan. Laba Bersih = Laba Bersih Setelah Pajak Harga Saham = <i>Closing</i>	Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda.	Arus Kas Operasi secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Arus Kas Investasi secara persial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap

No.	Nama Penelitian Sebelumnya	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		2014		<i>Price.</i>		harga saham. Arus Kas Pendanaan secara persial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Laba Bersih secara persial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Laba Bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	Lutfi Hardinah (2018)	Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	<b>Independen</b> : Laba Bersih dan Komponen Arus Kas. <b>Dependen</b> : Harga Saham.	Laba Bersih = Net Profit Margin Arus Kas = Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan. Harga Saham = Pergerakan Saham Akhir Tahun.	Jenis penelitian yang digunakan peneliti verifikatif dengan metode penelitian <i>explanatory survey</i> . Metode penarikan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Metode	Laba bersih secara persial berpengaruh positif terhadap harga saham. Komponen arus kas secara persial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Laba bersih dan Komponen arus kas secara simultan

No.	Nama Penelitian Sebelumnya	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					analisis yang digunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 23.	memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
5	Tri Yuliana, Rismansyah (2019)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi ( <i>Consumer Goods Industry</i> ) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<b>Independen</b> : Laba Bersih, dan Arus Kas.  <b>Dependen</b> : Harga Saham.	Laba Bersih = Laba Setelah Pajak. Arus Kas = Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan. Harga Saham = <i>Closing Price</i> .	Metode penelitian kuantitatif. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi statistik deskriptif menggunakan alat bantu SPSS Versi 23 For Windows.	laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. arus kas dari aktivitas operasi (AKO) tidak berpengaruh terhadap harga saham. arus kas dari aktivitas investasi (AKI) tidak berpengaruh terhadap harga saham. arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP) tidak berpengaruh terhadap harga saham. laba bersih, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas dari pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
6	Windy	Pengaruh	<b>Independen</b>	Laba	Jenis	Laba

No.	Nama Penelitian Sebelumnya	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Puji Khastuti, Hari Gursida, dan May Mulyaning sih (2019)	Laba Bersih, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan, Otomotif dan Konstruksi Bangunan Yang Tergabung di LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.	: Laba Bersih, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan.  <b>Dependen :</b> Harga Saham.	Bersih = <i>Net Profit Margin</i> .  Total Arus Kas = AKO + AKI + AKP.  Ukuran Perusahaan = LnTotal Aset.  Harga Saham = <i>Closing price February</i> )	penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif dengan metode <i>explanatory survey</i> . Metode penarikan sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi data panel dengan bantuan <i>software E-Views 10</i> .	bersih dengan menggunakan indikator <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Total arus kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan dengan menggunakan indikator Ln Total aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan laba bersih, total arus kas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

No.	Nama Penelitian Sebelumnya	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7	An Sakina Fathia (2020)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BEI Sektor Property dan Real Estate	<b>Independen</b> : Laba bersih dan Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan. <b>Dependen</b> : Harga Saham.	Laba = Penjualan – Beban. AKO= Total Arus Kas Masuk Bersih – Total Arus Kas Keluar. AKI = Total Arus Kas Masuk Bersih – Total Arus Kas Keluar. AKP = Total Arus Kas Masuk Bersih – Total Arus Kas Keluar. Harga Saham = $\frac{\text{Total Arus Kas Pendanaan (TAKP)}}{\text{Total Arus Kas (TAK)}}$ Penutupan.	Jenis penelitian dalam penelitian ini asosiatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS.	Laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Total arus kas operasi (TAKO) berpengaruh positif terhadap harga saham, namun tidak signifikan. Total arus kas investasi (TAKI) berpengaruh positif terhadap harga saham, namun tidak signifikan. Total arus kas pendanaan (TAKP) berpengaruh positif terhadap harga saham, namun tidak signifikan. Total arus kas (TAK) berpengaruh positif terhadap harga saham, namun tidak signifikan. Laba bersih, TAKO, TAKI, TAKP, dan TAK secara simultan berpengaruh signifikan

No.	Nama Penelitian Sebelumnya	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
						terhadap harga saham.
8	Santy Andriyanty, Ferdiansyah Ritonga (2020)	Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham	<b>Independen</b> : Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Bersih.  <b>Dependen</b> : Harga Saham.	AKO = Laba Bersih – Depresiasi dan Lain-Lain. AKI = Rincian Arus Kas dari masuk aktivitas investasi – rincian arus kas keluar dari aktivitas investasi. AKP = Rincian Arus Kas masuk dari aktivitas pendanaan – rincian arus kas keluar dari aktivitas pendanaan. Laba Bersih = Laba sebelum pajak – pajak penghasilan. Harga Saham = <i>Close Price</i> .	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Metode teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.	Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Arus Kas Investasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham.
9	Devina Almira (2021)	Pengaruh Arus Kas dan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<b>Independen</b> : Laba Bersih dan Arus Kas.  <b>Dependen</b> : Harga Saham.	Laba Bersih = Laba Bersih Setelah Pajak. Arus Kas = Total Arus Kas. Harga Saham = <i>Closing Price</i> .	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Metode teknik analisis data menggunakan analisis	Arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,073 lebih besar dari 0,05 atau 5

No.	Nama Penelitian Sebelumnya	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		(BEI)			regresi berganda.	persen. Laba berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 atau 5 persen. Semua variabel penelitian yaitu arus kas dan laba secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
10	Ag Citra Syaviera (2021)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	<b>Independen</b> : Laba Bersih dan Arus Kas.  <b>Dependen</b> : Harga Saham.	Laba Bersih = selisih antara pendapatan dengan beban-beban. Arus Kas Operasi = selisih arus kas operasi masuk dan arus kas operasi keluar. Harga Saham = <i>Closing Price</i> .	Jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.	Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. laba bersih dan arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
11	Mirna May Sarah (2021)	Pengaruh Laba Akuntansi dan Total Arus Kas Terhadap	<b>Independen</b> : Laba Akuntansi dan Total Arus Kas.	Laba Akuntansi = Total <i>revenue</i> – total <i>cost</i> . Total Arus	Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam	Laba akuntansi secara persial tidak berpengaruh terhadap

No.	Nama Penelitian Sebelumnya	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Harga Saham Pada Perusahaan PT. Martina Berto Tbk Tahun 2012-2019	<b>Dependen :</b> Harga Saham.	Kas = Total Arus Kas Masuk – Total Arus Kas Keluar. Harga Saham = <i>Closing Price</i> .	penelitian ini adalah <i>non purposive sampling</i> yaitu sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25.	harga saham. Total arus kas secara persial berpengaruh terhadap harga saham. Secara Simultan Laba akuntansi dan total arus kas berpengaruh terhadap harga saham.
12	Heri Sasono (2022)	Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham	<b>Independen :</b> Laba Bersih, Total Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan  <b>Dependen :</b> Harga Saham.	Laba Bersih = laba bersih setelah pajak. Total Arus Kas = AKO + AKI + AKP. Ukuran Perusahaan = Total Aset. Harga Saham = <i>Closing Price</i> .	Jenis penelitian adalah penelitian asosiatif. Metode penelitian menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.	Laba bersih berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. total arus kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan laba bersih, total arus kas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan

No.	Nama Penelitian Sebelumnya	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
						terhadap harga saham.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Utami Sutisna Putri, Sri Yuliandhari, dan Vaya Juliana Dillak (2017), Miranti, Pan Budi Martowo, dan Medinal (2017), Tri Marlina dan Aprilla Haryanto (2018), L u t f i Hardinah (2018), Tri Yuliana dan Rismansyah (2019), Windy Puji Khastuti, Hari Gursida, dan May Mulyaningsih (2019), An Sakina Fathia (2020), Santy Andriyantya dan Ferdiansyah Ritonga (2020), Devina Almira (2021), Ag Citra Syaviera (2021), Mirna May Sarah (2021), dan Heri Sasono (2022) mengenai laba dan arus kas sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miranti, Pan Budi Martowo, dan Medinal (2017) mengenai teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling*. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Serta metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Lutfi Hardinah (2018) mengenai metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 23. Sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan E-Views 9. Windy Puji Khastuti, Hari Gursida dan May Mulyaningsih (2019) mengenai variabel penelitian yang digunakan adalah laba bersih, total arus kas dan ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel laba bersih dan total arus kas.

Tabel 2.3  
Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel	Dependen	
	Harga Saham (Y)	
Independen	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
Laba Bersih (X1)	1. Ayu Utami Sutisna, Sri Yulandari dan Vaya Juliana Dillak (2017)	1. Mirna May Sarah (2021)
	2. Miranti, Pan Budi Martowo dan Medinal (2017)	—
	3. Tri Marlina, dan Aprilla Haryanto (2018)	—
	4. Lutfi Hardinah (2018)	—
	5. Tri Yuliana dan Rismansyah (2019)	—
	6. Windy Puji Khastuti, Hari Gursida dan May Mulyaningsih (2019)	

<b>Variabel</b>	<b>Dependen</b>	
	<b>Harga Saham (Y)</b>	
<b>Independen</b>	<b>Berpengaruh</b>	<b>Tidak berpengaruh</b>
	7. An Sakina Fathia (2020)	—
	8. Santy Andriyanty dan Ferdiansyah Ritonga (2020)	—
	9. Devina Almira (2021)	—
	10. Ag Citra Syaviera (2021)	—
	11. Heri Sasono (2022)	—
<b>Total Arus Kas (X2)</b>	1. Tri Marlina dan Aprilla Haryanto (2018)	1. Ayu Utami Sutisna, Sri Yulandari dan Vaya Juliana Dillak (2017)
	2. An Sakina Fathia (2020)	2. Miranti, Pan Budi Martowo dan Medinal (2017)
	3. Mirna May Sarah (2021)	3. Lutfi Hardinah (2018)
	—	4. Tri Yuliana dan Rismansyah (2019)
	—	5. Windy Puji Khastuti, Hari Gursida dan May Mulyaningsih (2019)
	—	5. Santy Andriyanty dan Ferdiansyah Ritonga (2020)
	—	6. Devina Almira (2020)
	—	7. Ag Syaviera (2021)
—	8. Heri Sasono (2022)	

## 2.5.2. Kerangka Pemikiran

### 2.5.2.1. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Laba bersih menjadi salah satu faktor yang dilihat oleh investor di pasar modal untuk dapat menentukan apakah perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang bagus untuk masa yang akan datang dan menentukan pilihan dalam berinvestasi yaitu dengan cara membeli saham. Husnan (2015) mengatakan bahwa setiap perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga meningkat. Artinya apabila perusahaan mendapatkan laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathia (2020) menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dari teori dan hasil penelitian sebelumnya, laba bersih menjadi informasi yang sangat bermanfaat dan penting bagi investor, karena laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan tercermin di dalam laporan keuangan yang akan menimbulkan reaksi

terhadap harga saham suatu perusahaan.

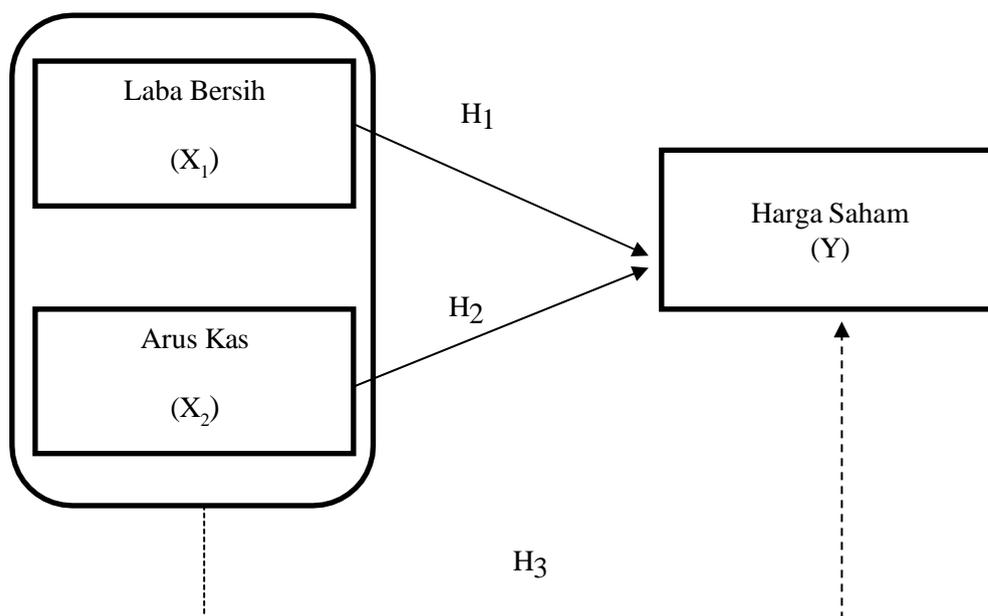
$H_1$  = Laba Bersih berpengaruh terhadap harga saham.

#### **2.5.2.2. Pengaruh Total Arus Kas Terhadap Harga Saham**

Informasi yang berasal dari laporan arus kas sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas tersebut. Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai aliran kas dana perusahaan. Laporan arus kas akan bermanfaat untuk mencapai tujuan yang lebih jauh lagi, laporan keuangan diharapkan bisa memberikan informasi mengenai likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan, kemampuan operasional perusahaan. Menurut Horne & Wachowicz dalam Fathia (2020) yang menjelaskan bahwa laporan arus kas merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal untuk menilai prospek masa depan perusahaan yang akan dibeli melalui kepemilikan saham (pembelian saham).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Almira (2021) yang menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena investor mempunyai anggapan bahwa arus kas tidak memiliki kandungan informasi yang cukup untuk mengambil keputusan investasi, arus kas merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah (2021) yang menunjukkan bahwa total arus kas berpengaruh terhadap harga saham. Ini menggambarkan bahwa semakin bertambahnya jumlah arus kas maka akan menimbulkan kenaikan harga. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa penjelasan informasi arus kas ternyata dapat menghasilkan nilai tambah bagi para pengguna informasi laporan keuangan.

$H_2$  = Total Arus Kas berpengaruh terhadap harga saham.



Gambar 2.1  
Konstelasi Penelitian

## 2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menyatakan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih dan hubungan tersebut memiliki dugaan secara logis di dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> = Laba Bersih berpengaruh terhadap harga saham.

H<sub>2</sub> = Total Arus Kas berpengaruh terhadap harga saham.

H<sub>3</sub> = Laba Bersih dan Total Arus Kas berpengaruh terhadap harga saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif verifikatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data guna menjelaskan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh dari suatu variabel dengan variabel lainnya. Dalam hal ini penelitian verifikatif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan total arus kas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode penelitian *explanatory survey* yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai hubungan dari dua variabel yaitu berupa hubungan sebab-akibat.

#### **3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1. Objek Penelitian**

Menurut Supriyati (2012) objek penelitian adalah variabel yang akan diriset atau diteliti. Karenanya, harus ditentukan dan dilakukan penelitian terhadap objek yang sudah ditentukan sebelumnya. Objek penelitian dalam penelitian ini ada dua variabel independen yaitu Laba Bersih dan Total Arus Kas serta Harga Saham sebagai variabel dependen.

##### **3.2.2. Unit Analisis**

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis yang ditentukan berdasarkan pada rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, merupakan elemen yang penting dalam desain penelitian karena mempengaruhi proses pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini yang menjadi unit analisis penelitian adalah *organization*, yang merupakan sumber data yang unit analisisnya merupakan organisasi/perusahaan. Dalam hal ini unit analisisnya yaitu perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yaitu sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga sumber data unit analisisnya berdasarkan informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan (*Financial Report*).

##### **3.2.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu berupa data yang peneliti peroleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Dan situs resmi perusahaan yang sedang diteliti yaitu perusahaan Otomotif dan Komponen periode 2017-2022.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, merupakan jenis data yang mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapatkan dan dikumpulkan dari pihak lain atau bukan dari peneliti sendiri melainkan data yang diperoleh dari laporan keuangan setiap perusahaan Otomotif dan Komponen dimana laporan keuangan tersebut dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah laba bersih dan total arus kas.

Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel yang keadaannya sangat dipengaruhi atau tergantung karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Operasionaliasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
1	Laba Bersih (X1)	Laba bersih setelah pajak.	Laba Bersih = Laba Kotor – Beban Operasi – Beban Pajak.	Rasio
2	Arus Kas (X2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arus kas operasi.</li> <li>• Arus kas investasi.</li> <li>• Arus kas pendanaan.</li> </ul>	Total Arus Kas = Arus kas operasi + Arus kas investasi + Arus kas pendanaan .	Rasio

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
3	Harga Saham (Y)	Harga saham penutupan setelah laporan pajak tahunan	<i>Closing Price</i> (31 Maret) di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Rasio

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2017-2022.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mana ciri-cirinya diselidiki atau diukur. Unit sampel dapat sama dengan populasi tetapi juga dapat tidak sama. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tertentu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.
2. Perusahaan Sub Sektor otomotif dan Komponen yang tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode 2017-2022.
3. Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang menyediakan laporan keuangan dalam satuan Rupiah.
4. Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2017-2022.
5. Harga saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang aktif diperdagangkan di BEI selama periode 2017-2022.

Tabel 3.2  
Populasi Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk
2	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	DRMA	Dharma Polimetal Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International
8	INDS	Indospring Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	Nipress Tbk
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , 2022

Berikut adalah jumlah populasi sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan disajikan dalam Tabel 3.3 berikut :

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria					Total
			1	2	3	4	5	
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk	√	√	√	√	√	√
2	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	√	—	√	—	—	—
3	BRAM	Indo Korsa Tbk	√	√	—	√	√	—
4	DRMA	Dharma Polimetal Tbk	√	√	√	—	—	—
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	√	√	—	√	√	—
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	√	√	√	√	√	√
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	√	√	√	√	√	√
8	INDS	Indospring Tbk	√	√	√	√	√	√
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	√	√	—	√	—	—
10	NIPS	Nipress Tbk	√	—	√	—	—	—
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	√	√	√	√	—	—
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	√	√	√	√	√	√

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , 2022

Keterangan √ = sesuai, dan — = tidak sesuai.

Berikut adalah daftar perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian :

Tabel 3.4  
Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar  
di BEI Periode 2017-2022

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk
2	GJTL	Gajah Tungga Tbk
3	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
4	INDS	Indospring Tbk
5	SMSM	Selamat sempurna Tbk

Sumber : Data Sekunder, diolah oleh penulis, 2022

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Data dan informasi yang di dapatkan dalam bentuk telah jadi dengan cara mempelajari dan memenuhi data yang terdiri dari jurnal, dan sumber informasi lainnya yang relevan dengan objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data laporan keuangan yang dapat diunduh melalui website yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan website perusahaan yang terkait.

### 3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif verifikatif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode analisis yaitu untuk memperoleh kesimpulan mengenai masalah-masalah yang ada dalam penelitian. Kesimpulan yang merupakan adanya pengaruh atau tidaknya variabel-variabel yang diteliti. menurut Sugiyono (2017) Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu apakah laba bersih dan total arus kas berpengaruh terhadap harga saham. Metode verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Analisis dalam penelitian ini berdasarkan jenisnya termasuk analisis kuantitatif karena dalam penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *inferensial* yaitu regresi dan korelasi menggunakan software E-Views 9 (x64). Jenis statistik *inferensial* yang digunakan yaitu statistik parametrik, penelitian ini digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel untuk menganalisis data rasio. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan analisis regresi data panel.

### 3.7.1 Statistik Deskriptif Verifikatif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta yang terjadi, dan juga menjelaskan mengenai hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji apakah laba bersih dan total arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Dengan pemakaian metode *Ordinary Least Squared* (OLS) untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka diperlukan pendeteksian apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak. Menurut Basuki (2017), uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel tidak bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data skala ordinal, interval, maupun rasio. Jika analisis menggunakan parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data yang berasal dari distribusi yang normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode Jarque-Bera (JB) yaitu :

- Jika probabilitas  $> 5\%$  artinya data berdistribusi normal.
- Jika probabilitas  $< 5\%$  artinya data tidak berdistribusi normal.

#### 3.7.2.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode persial antar variabel independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0.8 maka ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka model regresi tidak mengandung untuk multikolinearitas.

#### 3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi dikatakan terkena heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Karena regresi data panel memiliki kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas maka dilakukan uji ini, tetapi dari model regresi data panel hanya *common effect* dan *fixed*

*effect* yang kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas, sedangkan *random effect* tidak terjadi.

Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan hasil pengujiannya yaitu :

- Probabilitas > 5% maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Probabilitas < 5% maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test) (Zulfikar, 2016).

Pada penelitian ini akan dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson, yaitu dengan :

- $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada keputusan atau kesimpulan yang pasti.

#### 3.7.3. Uji Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016) Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data sialang (*cross section*). Jika setiap *cross section* memiliki data time series yang sama maka modelnya disebut model regresi data panel seimbang (*balance panel*). Model data panel dalam penelitian ini adalah :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

$Y_{it}$  = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta, yaitu  $Y_{it}$  jika  $X_1$  dan  $X_2 = 0$

$i$  = Entitas ke- $i$

$t$  = Periode ke- $t$

$X_1$  = Laba Bersih

$X_2$  = Total Arus Kas

$e$  = *Error*

### 3.7.4. Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data Panel

Menurut Widarjono (2013) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga teknik (model) yang sering ditawarkan, yaitu :

#### 1) *Common Effect Model*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai salah satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas. Dimana pendekatan yang biasa dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model ini mengabaikan adanya perbedaan dimensi entitas maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar entitas sama dalam berbagai waktu.

#### 2) *Fixed Effect Model*

*Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap entitas adalah berbeda sedangkan slope antar entitas adalah tetap (sama). Model ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar entitas.

#### 3) *Random Effect Model*

*Random Effect Model* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika entitas yang diambil adalah secara random dan merupakan wakil dari populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

Menurut Widarjono (2013) ada tiga uji untuk menentukan teknik estimasi data panel, yaitu dengan :

#### 1) Uji Chow

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa *dummy* atau metode *common effect*. Pada uji ini hal yang harus diperhatikan yaitu nilai probabilitas untuk *cross section* F. Jika nilainya  $> 0,05$  (tentukan diawal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika  $< 0,05$  maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

#### 2) Uji Hausman

Uji ini didasarkan pada ide bahwa *Least Square Dummy Variabels* (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) dalam metode *random effect* tidak efisien. Di pihak lain, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Oleh karena itu nilai nol hasil uji hipotesis dari estimasi keduanya tidak berbeda, sehingga uji hausman biasa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Dari hasil uji ini dapat dilihat nilai probabilitas *cross section*, jika nilainya  $> 0,05$  maka model yang dipilih adalah model *random effect*, tapi jika nilainya  $< 0,05$  maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

#### 3) Uji Langrange Multiplier

Uji *Langrange Multiplier* dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Uji ini untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari model *common effect*. Jika nilainya  $> 0,05$  maka model yang dipilih adalah *common effect*, tapi jika  $< 0,05$  maka model yang dipilih adalah *random effect*.

### 3.7.5. Uji Hipotesis

#### 3.7.5.1. Uji Koefisien Regresi Parsial (uji t)

Uji t yaitu untuk menguji hubungan regresi secara parsial, dalam uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat dengan menggunakan *evIEWS*. Uji t menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, dimana langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

1) Perumusan Hipotesis

$H_0 = \beta = 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a = \beta \neq 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5%

3) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$ , yakni dengan melihat nilai signifikan yaitu :

Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

4) Menentukan keputusan.

#### 3.7.5.2. Uji Koefisien Regresi (uji F)

Uji F statistik yaitu menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilihat dengan menggunakan *EvIEWS*. Dengan hipotesis sebagai berikut :

1) *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Membandingkan nilai f hasil dari perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 3.7.5.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti akan meningkat tanpa peduli apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Hasil Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas yaitu Laba Bersih dan Total Arus Kas. Variabel yang kedua yaitu variabel dependen atau variabel terikat, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2022. Unit analisis yang digunakan adalah *organization* yaitu unit analisis yang diteliti adalah suatu organisasi yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang telah terdaftar di BEI pada periode 2017-2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jenisnya adalah data kuantitatif dan berdasarkan sumbernya merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan terdaftar di BEI pada periode 2017-2022. Data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi E-Views versi 9 untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data sehingga dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), terdapat sebelas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Berikut adalah daftar nama-nama perusahaan tersebut :

Tabel 4.1  
Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan  
Komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk
2	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	DRMA	Dharma Polimetal Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International
8	INDS	Indospring Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	Nipress Tbk
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022

Berdasarkan metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* maka pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan hal-hal tertentu pada objek penelitian. Berikut ini merupakan kriteria yang digunakan untuk memilih perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mana saja yang mampu dijadikan sampel, sehingga diperoleh sampel perusahaan sebagai berikut :

1. Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.

2. Perusahaan Sub Sektor otomotif dan Komponen yang tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode 2017-2022.
3. Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang menyediakan laporan keuangan dalam satuan Rupiah.
4. Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap.
5. Harga saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang aktif diperdagangkan di BEI selama periode 2017-2022.

Berdasarkan pada kriteria serta kelengkapan data yang dikumpulkan oleh peneliti, maka perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang dijadikan sampel penelitian dan sesuai dengan kriteria sebanyak 5 perusahaan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Sampel Penelitian

Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk
2	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
3	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
4	INDS	Indospring Tbk
5	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Data Sekunder, diolah oleh penulis, 2022

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara manual dan dengan cara online, yang dimana keduanya bersifat dokumenter, yaitu data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa histori laporan keuangan di BEI dan situs lainnya yang menyediakan data tersebut.

#### 4.1.1. Perbandingan Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI

Lab Bersih merupakan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dari jumlah selisih pendapatan dan biaya-biaya yang sudah dikurangi oleh pajak. Jika total biaya lebih besar dari total pendapatan, maka perusahaan akan melaporkan rugi bersih. Tabel 4.3 menyajikan data laba bersih pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2017-2022.

Tabel 4.3  
Data Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen  
Periode 2017-2022 (dalam satuan persen)

<b>Emiten</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>MEAN</b>
AUTO	27,03	27,25	27,43	-24,36	27,18	28,02	<b>18,76</b>
GJTL	24,53	-25,03	26,32	26,49	25,1	-25,97	<b>8,57</b>
IMAS	-24,81	25,45	25,77	-27,24	-26,27	27,06	<b>-,01</b>
INDS	25,46	25,43	25,34	24,8	25,79	26,14	<b>25,49</b>
SMSM	27,04	27,17	27,18	27,01	27,31	27,56	<b>27,22</b>
<b>MEAN</b>	<b>15,85</b>	<b>16,05</b>	<b>26,41</b>	<b>5,34</b>	<b>15,82</b>	<b>16,56</b>	
<b>MIN</b>	<b>-24,81</b>	<b>-25,03</b>	<b>25,34</b>	<b>-27,24</b>	<b>-26,27</b>	<b>-25,97</b>	
<b>MAX</b>	<b>27,04</b>	<b>27,25</b>	<b>27,43</b>	<b>27,01</b>	<b>27,31</b>	<b>28,02</b>	

Sumber : www.idx.co.id. Diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan data laba bersih perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI untuk rata-rata (*mean*) pada tahun 2017 sebesar 15,85%. PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) memiliki nilai laba bersih tertinggi pada tahun tersebut yaitu sebesar 27,04%, dimana nilai tersebut lebih tinggi dibanding yang dimiliki oleh rata-rata industri. Sedangkan PT Indomobil Sukses Internasional (IMAS) memiliki nilai laba bersih terendah, yaitu sebesar -24,81% yang dimana berada dibawah rata-rata industri.

Pada tahun 2018, terjadi peningkatan rata-rata laba bersih menjadi 16,05%, atau meningkat sebesar 0,47%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun tersebut terjadi peningkatan dalam kemampuan memperoleh laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Pada tahun 2018, Astra Otoparts Tbk (AUTO) memiliki nilai laba bersih tertinggi, yaitu sebesar 27,25%. Dan PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) memiliki nilai laba bersih terendah pada tahun tersebut, yaitu sebesar -25,03%.

Pada tahun 2019, terjadi peningkatan rata-rata laba bersih menjadi 26,41% atau meningkat sebesar 10,36%. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan memperoleh laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen. Astra Otoparts Tbk (AUTO) kembali memperoleh nilai laba bersih tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain di industri tersebut, dengan memiliki nilai laba bersih sebesar 27,43%. Sedangkan nilai laba bersih terendah dimiliki oleh PT Indospring Tbk (INDS) yaitu sebesar 25,34%.

Pada tahun 2020, terjadi penurunan pada rata-rata laba bersih menjadi 5,34% atau menurun sebesar 21,07%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun tersebut terjadi penurunan dalam kemampuan memperoleh laba bersih pada perusahaan industri tersebut. Pada tahun 2020 nilai laba bersih tertinggi kembali dimiliki oleh PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 27,01%, dan nilai laba bersih terendah dimiliki oleh PT Indomobil Sukses Internasional (IMAS) yaitu sebesar -27,24%.

Dan pada tahun 2021, terjadi peningkatan pada rata-rata laba bersih menjadi 15,82% atau meningkat sebesar 10,28%. Hal ini mengindikasikan bahwa enam perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi dalam hal kemampuan memperoleh laba bersih yang akan menambah modal perusahaan dan akan dibayarkan kepada para pemilik atau pemegang saham dalam lima tahun penelitian. Nilai laba bersih tertinggi diperoleh PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) yaitu sebesar 27,31%. Sedangkan nilai laba bersih terendah dimiliki oleh PT Indomobil Sukses Internasional (IMAS) yaitu sebesar -26,27%.

Pada tahun 2022 terjadi peningkatan rata-rata laba bersih menjadi 16,56% atau

meningkat 0,74%. Hal ini mengindikasikan bahwa lima perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi dalam hal kemampuan memperoleh laba bersih yang akan menambah modal perusahaan dan akan dibayarkan kepada para pemilik atau pemegang saham dalam enam tahun penelitian. Nilai laba bersih diperoleh Astra Otoparts Tbk (AUTO) sebesar 28,02%, dan nilai terendah dimiliki oleh PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) sebesar -25,97%.

#### 4.1.2. Perbandingan Total Arus Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI

Laporan Arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Tabel 4.4 menyajikan data total arus kas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2022 yang menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif.

Tabel 4.4  
Data Total Arus Kas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen  
Periode 2017-2022 (dalam satuan persentase)

<b>Emiten</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>MEAN</b>
AUTO	-26,13	26,24	-25,62	27,35	26,5	26,06	<b>9,07</b>
GJTL	-24,29	-24,85	-23,96	26,78	-26,16	24,37	<b>-8,02</b>
IMAS	-26,24	-25,81	27,22	27,97	24,38	28,10	<b>9,27</b>
INDS	24,97	-24,27	-25,69	25,94	-26,23	24,02	<b>-,21</b>
SMSM	-23,97	-22,64	29,85	26,8	-23,95	26,29	<b>2,06</b>
<b>MEAN</b>	<b>-15,13</b>	<b>-14,27</b>	<b>-3,64</b>	<b>26,97</b>	<b>-5,09</b>	<b>25,77</b>	
<b>MIN</b>	<b>-26,24</b>	<b>-25,81</b>	<b>-25,69</b>	<b>25,94</b>	<b>-26,23</b>	<b>24,02</b>	
<b>MAX</b>	<b>24,97</b>	<b>26,24</b>	<b>29,85</b>	<b>27,97</b>	<b>26,5</b>	<b>28,10</b>	

Sumber : www.idx.co.id. Diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menunjukkan data total arus kas lima perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2022. Berdasarkan pengamatan Tabel 4.4 diatas dapat diketahui rata-rata (*mean*) total arus kas pada tahun 2017 adalah sebesar -15,13%. Indospring Tbk (INDS) memiliki nilai total arus kas tertinggi pada tahun tersebut yaitu sebesar 24,97%, dan PT Indomobil Sukses Internasional (IMAS) memiliki nilai total arus kas terendah yaitu sebesar -26,24%.

Pada tahun 2018, rata-rata (*mean*) total arus kas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan yaitu sebesar -14,27% atau menurun sebesar -0,86%. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi kenaikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Total arus kas tertinggi diperoleh PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) yaitu sebesar 26,24%, dan PT Indomobil Sukses Internasional (IMAS) memiliki nilai total arus kas terendah yaitu sebesar -25,81%.

Pada tahun 2019, rata-rata (*mean*) pada total arus kas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan menjadi -3,36% atau meningkat sebesar -10,91%. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi kenaikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) memiliki total arus kas tertinggi yaitu sebesar 29,85%. Sedangkan Indospring Tbk (INDS) memiliki nilai total arus kas terendah yaitu sebesar -25,69%.

Kenaikan total arus kas terjadi lagi pada tahun 2020, dimana rata-rata (*mean*) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen berada pada angka 26,97% atau meningkat sebesar 23,61%. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi kenaikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Total arus kas tertinggi dimiliki oleh PT

Indomobil Sukses Internasional (IMAS) dengan nilai sebesar 327,97%. dan total arus kas terendah dimiliki oleh PT Indospring Tbk (INDS) dengan nilai sebesar 25,94%.

Penurunan total arus kas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen kembali terjadi pada tahun 2021, dimana nilai rata-rata (*mean*) sebesar -5,09% atau menurun sebesar 21,88%. Hal ini mengindikasikan bahwa lima perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI mengalami penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas yang digunakan untuk memenuhi kewajiban, membayar dividen, dan kebutuhan untuk pendanaan tanpa mengandalkan sumber dari luar yang dilakukan oleh enam perusahaan tersebut. Astra Otoparts Tbk (AUTO) kembali menempati nilai total arus kas tertinggi, yaitu sebesar 26,5%. Dan PT Indospring Tbk (INDS) kembali menempati nilai total arus kas terendah, yaitu sebesar -26,23%.

Kenaikan total arus kas terjadi lagi pada tahun 2022, dimana rata-rata (*mean*) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen berada pada nilai 25,77% atau meningkat sebesar 20,68%. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi kenaikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Total arus kas tertinggi dimiliki oleh PT Indomobil Sukses Internasional (IMAS) dengan nilai sebesar 28,10%. dan total arus kas terendah dimiliki oleh PT Indospring Tbk (INDS) dengan nilai sebesar 24,02%.

#### 4.1.3. Perbandingan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI

Harga Saham yang terjadi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran yang ada di bursa efek. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham, para investor berkepentingan melakukan penilaian harga saham untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan. Tabel 4.5 menyajikan data harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2022.

Tabel 4.5

Data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen  
Periode 2017-2022 (dalam Rupiah)

<b>EMITEN</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>MEAN</b>
AUTO	7,37	7,35	6,67	7,06	7,03	7,43	<b>7,15</b>
GJTL	6,7	6,54	5,68	6,78	6,44	6,41	<b>6,42</b>
IMAS	7,15	7,89	5,99	6,98	6,65	7,06	<b>6,95</b>
INDS	7,37	7,64	7,19	7,53	7,7	6,96	<b>7,4</b>
SMSM	7,2	7,39	7,05	7,2	7,26	7,34	<b>7,24</b>
<b>MEAN</b>	<b>7,16</b>	<b>7,36</b>	<b>6,52</b>	<b>7,11</b>	<b>7,01</b>	<b>7,04</b>	
<b>MIN</b>	<b>6,7</b>	<b>6,54</b>	<b>5,68</b>	<b>6,78</b>	<b>6,44</b>	<b>6,41</b>	
<b>MAX</b>	<b>7,37</b>	<b>7,89</b>	<b>7,19</b>	<b>7,53</b>	<b>7,7</b>	<b>7,43</b>	

Sumber : www.idx.co.id. Diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menunjukkan data harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Berdasarkan pengamatan Tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) harga saham dari perusahaan otomotif dan komponen pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 7,16. Astra Otoparts Tbk (AUTO) memiliki harga saham tertinggi pada tahun tersebut yaitu sebesar Rp 7,37. Itu berarti bahwa efektivitas Astra Otoparts Tbk (AUTO) dalam kualitas dan reputasi manajemen, struktur hutang dan tingkat laba yang diperoleh untuk menghasilkan harga saham berada diatas rata-rata dalam industri ini. Sedangkan PT Gajah Tunggal Tbk

(GJTL) memiliki harga saham terendah yaitu sebesar Rp 6,7.

Pada tahun 2018 terjadi kenaikan harga saham, dimana rata-rata (*mean*) harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI menjadi Rp 7,36 atau meningkat sebesar Rp 0,2. PT Indomobil Sukses Internasional (IMAS) memiliki harga saham tertinggi, yaitu sebesar Rp 7,89. Dan PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) memiliki harga saham terendah, yaitu sebesar Rp 6,54.

Kemudian pada tahun 2019 terjadi penurunan harga saham, dimana rata-rata (*mean*) harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI menjadi Rp 6,52 atau menurun sebesar Rp 0,84. PT Indospring Tbk (INDS) memiliki harga saham tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain di industri ini, yaitu sebesar Rp 7,19. Dan PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) kembali memiliki harga saham terendah, yaitu sebesar Rp 5,68.

Harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI mengalami penurunan pada tahun 2020, dimana rata-rata (*mean*) menjadi sebesar Rp 7,11 atau meningkat sebesar Rp 0,59. PT Indospring Tbk (INDS) kembali memiliki harga saham tertinggi dengan nilai sebesar Rp 7,53. PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) masih memiliki harga saham terendah dengan nilai sebesar Rp 6,48.

Dan pada tahun 2021 kembali terjadi penurunan harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI, dimana rata-rata (*mean*) menjadi sebesar Rp 7,01 atau menurun sebesar Rp 0,10. Harga saham tertinggi masih dimiliki PT Indospring Tbk (INDS) yaitu sebesar Rp 7,7. Dan harga saham terendah masih dimiliki oleh PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) yaitu sebesar Rp 6,44.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata harga saham meningkat menjadi Rp 7,04 atau meningkat sebesar Rp 0,03. Harga saham tertinggi dimiliki Astra Otoparts Tbk (AUTO) sebesar Rp 7,43, dan harga saham terendah masih dimiliki oleh PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) sebesar Rp 6,41.

## 4.2. Analisis Data

Pengujian “Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI” dilakukan dengan pengujian statistik. Didalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi E-Views versi 9. Beberapa pengujian yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), dan uji hipotesis, diantaranya uji koefisien regresi secara persial atau uji t, uji koefisien regresi secara bersama-sama atau uji F, dan uji koefisien determinasi atau uji  $R^2$ . Dalam penelitian ini variabel yang diteliti oleh peneliti yaitu laba bersih (X1) dan total arus kas dengan penjumlahan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan (X2) dan harga saham (Y).

### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti *mean*, *median*, *quartile*, *varians*, standar deviasi. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data, dan penyajian hasil persingkasan tersebut, sehingga dapat memperoleh informasi yang mudah dipahami. Berikut hasil output E-Views yang merupakan keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.6  
Analisis Statistik Deskriptif

	HARGA SAHAM (Y)	LABA BERSIH (X1)	TOTAL ARUS KAS (X2)
Mean	7.120417	26.41083	0.672083
Maximum	7.890000	28.02000	28.10000
Minimum	5.680000	24.53000	-26.23000
Std. Dev.	0.526865	0.987997	26.13792
Observations	24	24	24

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan E-Views 9, 2023

Pada Tabel 4.6, menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laba bersih (X1), total arus kas (X2), dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini harga saham (Y). Jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 data pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2022. Pada variabel laba bersih menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26,41083 dengan nilai maximum sebesar 28,02000, minimum sebesar 24,53000, dan standar deviasi 0,987997. Pada variabel total arus kas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,672083 dengan nilai maximum sebesar 38,10000, minimum sebesar -26,23000 dan standar deviasi sebesar 26,13792. Dan pada variabel harga saham menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,120417 dengan nilai maximum sebesar 7,980000, minimum sebesar 5,680000 dan standar deviasi sebesar 0,526865.

#### 4.2.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan tiga model teknik estimasi data panel, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk menentukan model yang tepat maka dilakukan uji chow terlebih dahulu dengan probabilitas 5%. Uji Chow dilakukan untuk memilih atau membandingkan model terbaik antara *common effect* dan *fixed effect*. Jika hasil probabilitas  $< 0.05$  maka model yang digunakan *fixed effect*, dan jika hasil probabilitas  $> 0.05$  maka model yang digunakan *common effect*.

Tabel 4.7  
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIXED			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.200957	(4,17)	0.0152
Cross-section Chi-square	16.496656	4	0.0024

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan E-Views, 2023

Dari hasil Uji Chow diatas, diperoleh hasil probabilitas sebesar 0,0024 yang berarti nilai tersebut kurang dari nilai probabilitas yang digunakan yaitu sebesar 5%, atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , yang berarti bahwa dalam uji ini model *fixed effect* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *common effect*. Selanjutnya membandingkan model antara *fixed effect* dengan *random effect* melalui uji hausman dengan probabilitas 5%. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka model yang digunakan adalah *fixed effect*, dan jika probabilitas  $> 0,05$  maka model yang digunakan adalah *random effect*.

Tabel 4.8

## Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: RANDOM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.838676	2	0.0327

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan E-Views, 2023

Dari hasil Uji Hausman diatas, diperoleh hasil probabilitas sebesar 0,0327 yang berarti nilai tersebut kurang dari nilai probabilitas yang digunakan yaitu sebesar 5%, atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , artinya model *fixed effect* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *random effect*. Berdasarkan uji Chow dan uji Hausman diatas terdapat persamaan hasil diantara keduanya, maka dari itu peneliti memilih *Fixed Effect* untuk melakukan pengolahan data regresi linier.

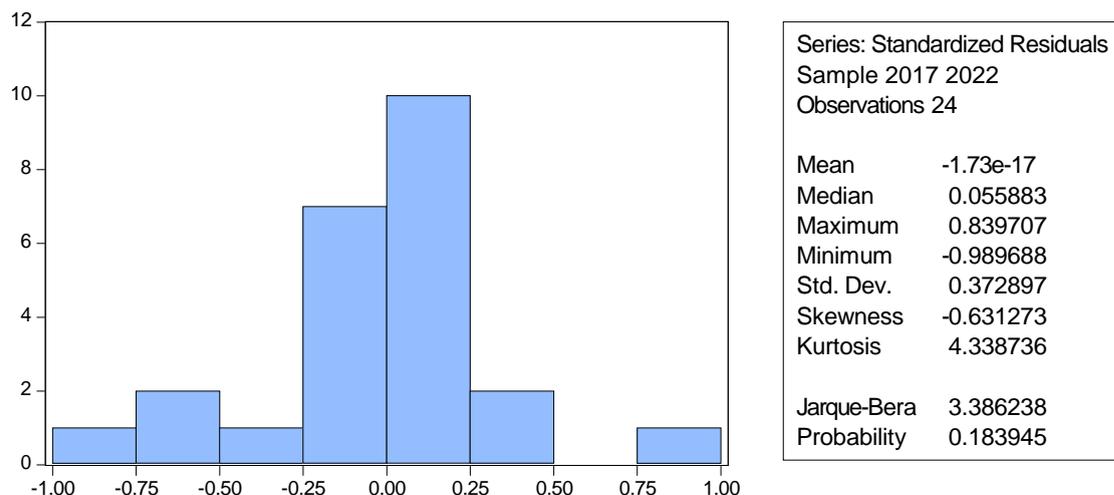
Uji *Lagrange Multiplier* tidak digunakan jika uji chow dan uji hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah model *fixed effect*. Uji *Lagrange Multiplier* dipakai jika pada uji show dan uji hausman menunjukkan model yang dipakai adalah model *common effect*, sedangkan pada uji hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *random effect*, maka diperlukan uji *Lagrange Multiplier* sebagai tahap akhir untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat. Maka dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji *Lagrange Multiplier*, karena uji chow dan uji hausman menunjukkan hasil yang sama. Dimana model yang paling tepat adalah model *fixed effect*.

#### 4.2.3. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*). Berikut ini yang termasuk ke dalam uji asumsi klasik :

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui bahwa uji t atau uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah grafik histrogram, dan hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan E-Views 9, 2023

Gambar 4.1

#### Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas yang merupakan *output* E-Views yang digunakan untuk menguji normalitas data. Jika data yang diamati memiliki *level of significance* sama atau diatas 5% ( $\alpha \geq 0,05$ ) maka data tersebut berdistribusi normal. Gambar diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0,183845 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau  $0,183945 > 0,05$  maka nilai tersebut berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali dalam Fathia, 2020). Untuk menguji terjadi adanya multikolinieritas atau tidak pada model, peneliti menggunakan persial antar variabel independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,8 maka terjadi adanya multikolinieritas dalam model, sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka model regresi tidak terjadi adanya multikolinieritas. Berikut hasil pengolahan uji multikolinieritas :

Tabel 4.9

#### Uji Multikolinieritas

	X1 (LABA BERSIH)	X2 (TOTAL ARUS KAS)
X1 (LABA BERSIH)	1.000000	0.269202
X2 (TOTAL ARUS KAS)	0.269202	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan E-Views, 2023

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel laba bersih dan total arus kas dibawah 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskadistisitas

Uji heteroskadistisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut juga dengan homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskadistisitas (Ghozali dalam Fathia, 2020). Heteroskadistisitas dinyatakan tidak terjadi masalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berikut

ini merupakan hasil uji heteroskadistisitas dengan menggunakan uji glejser :

Tabel 4.10  
Uji Heteroskadistisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C (HARGA SAHAM)	-1.165770	2.532034	-0.460408	0.6511
X1 (LABA BERSIH)	0.053899	0.095872	0.562201	0.5813
X2 (TOTAL ARUS KAS)	-0.001460	0.001931	-0.756150	0.4599

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan E-Views, 2023

Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu laba bersih dan total arus kas memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskadistisitas pada model regresi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada da periode t-1. Model regresi yang baik yaitu jika tidak terjadi autokorelasi. Penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan pengujian dalam uji Durbin-Watson sebagai berikut :

- Jika  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- Jika  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak atau terjadi autokorelasi.
- Jika  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$  maka tidak ada kepastian atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.11  
Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.546350	Mean dependent var	7.056000
Adjusted R-squared	0.428006	S.D. dependent var	0.503338
S.E. of regression	0.380676	Akaike info criterion	1.107226
Sum squared resid	3.333021	Schwarz criterion	1.434172
Log likelihood	9.608383	Hannan-Quinn criter.	1.211818
F-statistic	4.616646	Durbin-Watson stat	2.135726
Prob(F-statistic)	0.003241		

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan E-views, 2023

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 2,135726. Sementara dari tabel DW dengan nilai signifikansi 0,05 dari jumlah n-24 serta k-2 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai DL sebesar 1,1878 dan nilai DU sebesar 1,5464. Apabila dihitung dengan menggunakan rumus  $DU < DW < 4-DU$  atau  $(1,5464 < 2,135726 < 2,4536)$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### 5. Analisis Regresi Data Panel Fixed Effect

Model regresi data panel merupakan model analisis yang menggunakan data gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan *time series* adalah data

yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu.

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu (*cross section*) dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepanya. Agar dapat mengestimasi *fixed effect* dengan intersep berbeda antar individu, maka peneliti menggunakan teknik variabel *dummy* atau sering disebut juga dengan LSDV (*Least Squares Dummy*). Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yang akan dimasukkan kedalam persamaan model regresi yaitu laba bersih dan total arus kas. Berikut ini adalah hasil analisis data dengan menggunakan *fixed effect* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Data Panel				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C (HARGA SAHAM)	7.059443	0.093886	75.19129	0.0000
X1 (LABA BERSIH)	0.094524	0.038727	2.153518	0.0499
X2 (TOTAL ARUS KAS)	-0.001907	0.002832	-0.673480	0.5074
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.546350	Mean dependent var	7.056000	
Adjusted R-squared	0.428006	S.D. dependent var	0.503338	
S.E. of regression	0.380676	Akaike info criterion	1.107226	
Sum squared resid	3.333021	Schwarz criterion	1.434172	
Log likelihood	9.608383	Hannan-Quinn criter.	1.211818	
F-statistic	4.616646	Durbin-Watson stat	2.135726	
Prob(F-statistic)	0.003241			

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan E-Views, 2023

Adapun hasil pengolahan data panel dengan menggunakan model *fixed effect* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Harga saham = 7,059443 + 0,094524 (laba bersih) – 0,001907 (total arus kas) + eror

Berikut penjelasan dari hasil persamaan regresi data panel :

1. Nilai konstanta sebesar 7,059443, artinya jika Laba bersih dan total arus kas bernilai 0, maka harga saham memiliki nilai positif sebesar 7,059443.
2. Nilai koefisien regresi laba bersih yaitu sebesar 0,094524, artinya setiap peningkatan laba bersih sebesar satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,094524 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien total arus kas yaitu sebesar -0,001907, artinya setiap peningkatan total arus kas sebesar satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,001907 dengan asumsi variabel lain lainnya bernilai tetap.

### 4.3. Uji Hipotesis

#### 4.3.1. Uji t (Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel laba bersih dan total arus kas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga saham. Pengujian yang dilakukan dengan tingkat probabilitas (signifikansi) 0,05 dan 2 sisi. Tabel uji t dicari pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\% : 2 = 2,25\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) =  $n-k-1$  atau  $24-2-1 = 21$ , sehingga dapat diperoleh t tabel sebesar 2,07961. Berdasarkan hasil pengolahan pada Tabel 4.12 di atas menunjukkan hasil pengujian, maka dapat diperoleh t hitung pada laba bersih dan total arus kas sebagai berikut :

- Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0,05 maka  $H_1$  diterima, dan jika signifikansi > 0,05 maka  $H_1$  ditolak. Jika dilihat dari Tabel 4.12 di atas diketahui bahwa laba bersih memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,094524, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,153518 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,0499. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,0499 < 0,05$ ) dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,153518 > 2,07961$ ) maka  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
- Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0,05 maka  $H_1$  diterima, dan jika signifikansi > 0,05 maka  $H_1$  ditolak. Jika dilihat dari Tabel 4.12 di atas diketahui bahwa total arus kas memiliki nilai koefisien regresi yang negatif -0,001907, nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,673480 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,5074. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,5074 > 0,05$ ) dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,673480 < 2,05183$ ) maka  $H_2$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa total arus kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4.3.2. Uji F (simultan)

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$ . Jika model tersebut telah memenuhi kriteria maka model tersebut dapat digunakan. Tabel statistik dengan probabilitas (signifikansi) 0,05,  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 24-2-1 = 21$ , maka  $F_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 3,07. Berdasarkan hasil pengolahan pada Tabel 4.12 sebelumnya menunjukkan hasil pengujian sebesar 4,616646 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,003241. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,616646 > 3,07$ ) dan probabilitas (signifikansi)  $0,003241 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan total arus kas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4.3.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model (variabel-variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.12 sebelumnya dapat diketahui ringkasan model yang terdiri dari hasil koefisien determinasi *R-squared* sebesar 0,546350 atau 54,63%. Nilai tersebut

menunjukkan bahwa harga saham (variabel dependen) dipengaruhi oleh laba bersih dan total arus kas (variabel independen) sebesar 54,63% sedangkan sisanya sebesar 45,37% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

#### 4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian yang sudah diuraikan secara statistik dengan menggunakan E-Views 9, melalui uji parsial (uji statistik t) dan uji simultan (uji statistik F), maka hasil dari pengujian tersebut dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.13  
Matriks Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis
H <sub>1</sub>	Laba Bersih berpengaruh terhadap harga saham.	Diterima
H <sub>2</sub>	Total Arus Kas berpengaruh terhadap harga saham.	Ditolak
H <sub>3</sub>	Laba Bersih dan Total Arus Kas berpengaruh terhadap harga saham.	Diterima

##### 4.4.1. Pengaruh Laba bersih Terhadap Harga Saham

Pada tahun 2019, tahun 2021, dan tahun 2022 lima perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI mengalami peningkatan laba bersih yang diimbangi dengan penurunan harga saham. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Husnan (2015) yang mengatakan bahwa setiap perusahaan yang memiliki kemampuan meningkatkan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat, artinya apabila perusahaan mendapatkan laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh hasil variabel laba bersih dengan nilai koefisien regresi yang positif yaitu 0,094524, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,153518 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,0499. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,0499 < 0,05$ ) dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,153518 > 2,07961$ ) maka H<sub>1</sub> diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2017-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih maka semakin meningkat juga harga saham.

Laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat menunjukkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor. Laba bersih menjadi perhatian utama para investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan, laba bersih juga digunakan sebagai alat ukur kesuksesan perusahaan dan mencerminkan keuangan yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin laba bersih suatu perusahaan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu memberikan gambaran bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor. Hal ini akan menyebabkan permintaan terhadap saham perusahaan meningkat dan

harga saham juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliana (2019) yang menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. atau tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah (2021) yang menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **4.4.2. Pengaruh Total Arus Kas Terhadap Harga Saham**

Pada tahun 2019 dan tahun 2022 total arus kas pada lima perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI mengalami peningkatan yang diimbangi dengan penurunan harga saham. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Horne & Wachowicz dalam Fathia (2020) yang menjelaskan bahwa laporan arus kas merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal untuk menilai prospek masa depan perusahaan yang akan dibeli melalui kepemilikan saham (pembelian saham).

Laporan arus kas merupakan laporan penerimaan kas, pengeluaran kas dan perubahan kas bersih, baik yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dalam penelitian ini, berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa total arus kas memiliki nilai koefisien regresi yang negatif  $-0,001907$ , nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,673480$  dan nilai signifikansi yaitu sebesar  $0,5074$ . Karena nilai signifikansi lebih besar dari  $0,05$  ( $0,5074 > 0,05$ ) dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,673480 < 2,05183$ ) maka  $H_2$  ditolak. Yang berarti total arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2017-2022.

Total arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar total arus kas, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, ekonomi, dan lain-lain. Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang setiap tahunnya selalu memberikan dividen akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut, terbukti dari perusahaan-perusahaan yang arus kasnya turun namun harga sahamnya tetap meningkat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sasono (2022) yang menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham. atau tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah (2021) yang menunjukkan bahwa total arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam penelitian Almira (2021) Investor mempunyai anggapan bahwa laporan arus kas tidak memiliki kandungan informasi yang cukup untuk pengambilan keputusan investasi, arus kas merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar, namun tetap tidak digunakan oleh investor sebagai alat pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi, hal tersebut mungkin dikarenakan ada beberapa hal lain yang membuat investor mau menginvestasikan sahamnya.

#### **4.4.3. Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian variabel laba bersih dan total arus kas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh hasil analisis yang diperoleh dari hasil uji F sebesar  $4,616646$  dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar  $0,003241$ . Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,616646 > 3,07$ ) dan probabilitas (signifikansi)  $0,003241 <$

0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan total arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2017-2022.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Haryanto (2018) dan Syaviera (2021). Kemudian hasil koefisien determinasi *R-squared* sebesar 0,546350 atau 54,63%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi dari harga saham dapat diterangkan oleh variabel laba bersih dan total arus kas sebesar 54,63%.

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham yang masih efektif untuk digunakan, karena rata-rata laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yaitu pada bulan Maret.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2017-2022. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 pada penelitian ini diterima. Dengan demikian, semakin meningkat laba bersih maka semakin meningkat pula harga saham.
2. Total arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2017-2022. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 pada penelitian ini ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa, jika total arus kas mengalami peningkatan belum tentu diikuti oleh harga saham yang meningkat.
3. Laba bersih dan total arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017- 2022. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 dalam penelitian ini diterima. Laba Bersih dan Total Arus Kas secara bersama-sama (simultan) dapat meningkatkan harga saham.

#### **5.2. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh laba bersih dan total arus kas terhadap harga saham. Dalam penelitian selanjutnya dapat mengembangkan objek penelitian secara lebih luas tidak hanya terpadu pada perusahaan Sub Setor yang terdaftar BEI namun juga dapat mempertimbangkan menggunakan Indeks LQ-45, IHSG, sektoral, dan lain-lain. Dapat dipertimbangkan juga untuk menambah variabel lain selain laba bersih dan total arus kas dengan tetap memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi harga saham, seperti dividen, rasio keuangan, ukuran perusahaan, tingkat suku bunga, dan variabel lainnya agar lebih komprehensif dan dapat membandingkan variabel mana yang lebih mempengaruhi harga saham dengan data yang lebih banyak dan rentan waktu yang lebih panjang serta hasil yang lebih baik.

2. Untuk Praktisi

- a) Untuk Manajemen Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan agar terhindar dari menurunnya harga saham. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan juga diharapkan lebih memperhatikan laporan arus kas dan tetap menjaga perputaran kasnya agar dapat beroperasi secara efektif dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan para pemegang sahamnya yang bisa menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi, sehingga dapat meningkatkan nilai saham dan juga harga saham.

b) Untuk Investor dan Calon Investor

Bagi para investor dan calon investor sebelum melakukan investasi agar dapat mempertimbangkan informasi laba bersih dan total arus kas perusahaan, kedua hal tersebut memiliki faktor penting dalam menilai kondisi suatu perusahaan, namun tetap memperhatikan resiko lain yang bisa terjadi pada perusahaan agar terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi, F. P. P. 2016. *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia* (H. Rahmadhani & H. A. Susanto, Eds). Yogyakarta : Deepublish.
- Adiwiratama, J. 2012. Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Jinah* Volume 2 Nomor 1 Singaraja, 3.
- Almira, D. 2021. Pengaruh Arus Kas dan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) : Batusangkar. [ Diakses 25 Oktober 2022]
- Andriyanty, S., dan Ferdiansyah, R. 2020. Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung, Indonesia*. [ Diakses 11 November 2022 ].
- Azis, M., dkk. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta : Deepublish.
- Basuki, A.T. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta : Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*. Yogyakarta : Danisa Media.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. *Laporan Keuangan Tahunan & Data Pasar Ringkasan Saham*. Dalam : <https://www.idx.co.id/id>. [ Diakses 27 Oktober 2022 ].
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2020. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 : Laporan Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Diana, Shinta Rahma. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Bogor : In Media.
- Fathia, A. S. 2020. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BEI Sektor Property dan Real Estate. Skripsi. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. [ Diakses 27 Oktober 2022].
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program SPSS, Edisi 8*. Semarang : Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hardinah, L. 2018. Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia Periode 2012-2016. Skripsi. Bogor : Universitas Pakuan. [ Diakses 16 November 2022 ].
- Harjito, A., & Martono. 2018. Manajemen Keuangan, Edisi Kedua. Yogyakarta : Ekonisia.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Penerbit CAPS.
- \_\_\_\_\_. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Penerbit CAPS. .
- \_\_\_\_\_. 2017. Kajian Riset Akuntansi. Jakarta : PT Gramedia.
- Husnan, S. 2015. Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas, Edisi Kelima. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2014. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Jogiyanto, H. 2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesepuluh. Yogyakarta : BPFE.
- Kartikahadi, H. Dkk. 2020. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Cetakan Kedua. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. Jakarta : PT. RajaGrafindo Perseda.
- \_\_\_\_\_. 2019. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi, Cetakan ke-12. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perseda.
- Kementrian Perindustrian Indonesia. (Kamis, 11 November 2021). “Pandemi Menghadang, Kinerja Industri Otomotif Melaju Kencang” : <https://kemenperin.go.id/artikel/22929/Pandemi-Menghadang,-Kinerja-Industri-Otomotif-Melaju-Kencang>. [ Diakses 22 Maret 2023 ].
- Khastuti, W.P, Gursida, H. dan Mulyaningsih, M. Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan, Otomotif dan Konstruksi Bangunan Yang Tergabung di LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi Universitas Pakuan. Vol 6, No 1. [ Diakses 22 Maret 2023 ].
- Mafazah, C. N. 2016. Analisis ROA, ROE, EPS, PER dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Accounting and Management Journal 1 (2):81-88. [ Diakses 27 Desember 2022 ].
- Marlina, T., dan Ryan, A. H. 2018. Pengaruh komponen Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES) vol. 6 No. 1, April 2018 pg. 085-093 STIE Kesatuan ISSN

2337-7852. [ Diakses 10 November 2022 ].

- Martalena, dan Maya Malinda. 2019. Pengantar Pasar Modal. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Miranti, Pan Budi Marwoto, Medinal. 2017. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *JIABK*, Volume 9, Nomor 2 ISSN 2355-9047. [ Diakses 25 Oktober 2022].
- Priantono, S., Hendra, J., & Anggraeni, N, D. 2018. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return on Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. *JURNAL ECOBUSS*, 6 (1), 63-68. [ Diakses 12 April 2023].
- Prihadi, T. 2012. Memahami Laporan Keuangan Sesuai dengan IFRS dan PSAK. Jakarta : Penerbit PPM.
- Putri, A. U. S., Willy, S. Y., dan Vaya, J. D. 2017. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *E-proceeding of Management* : vol. 4, no. 3 Desember 2017. ISSN : 2355-9357. [ Diakses 25 Oktober 2022 ].
- Sadya, Sarnita. (15 September, 2022). “ Penjualan Mobil Domestik Naik 12,24% pada Agustus 2022 “ : <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/penjualan-mobil-domestik-naik-1242-pada-agustus-2022>. [ Diakses 13 April 2023 ].
- Sarah, M. M. 2021. Pengaruh Laba Akuntansi dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT. Martina Berto Tbk tahun 2012-2019. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. [ Diakses 29 Oktober 2022 ].
- Sasono, H. 2022. Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* Vol. 3 No. 7. Juli 2022, e-ISSN : 2745-5955, p-ISSN : 280-0543. [ Diakses 10 November 2022 ].
- Subramanyam, K.R, & J. Wild, J. 2014. Analisis Laporan Keuangan Penerjemah Dewi Y. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukamulja, S. 2019. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Yogyakarta : BPFEE.
- Supriyati. 2012. Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi. Bandung : LABKAT.
- Suteja, I. G. N. 2018. Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT

- Ace Hardware Indonesia Tbk. Jurnal Moneter. Vol, V No. 1. April.
- Syaviera, A. C. 2021. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan. [ Diakses 31 Oktober 2022 ].
- Umam, K. Dan Susanto, H. 2017. Manajemen Investasi. Bandung : Penerbit CV Pustaka Setia.
- Wenas, D. D., Hendrik, Manossoh, Victorina Z, Tirayoh. 2017. Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal EMBA, Vol. 5, No. 1 ISSN 2303-1174. [ Diakses 27 Desember 2022 ].
- Weygandt, J. J, Kimmel, Paul D, Kieso, Donald E. 2019. Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS, Edisi 2, Cetakan Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Widarjono, A. 2013. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Widoatmodjo, S. 2012. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Edisi Revisi. Jakarta : PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Yuliana, T., dan Rismansyah. 2019. Pengaruh laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (*Costumer Goods Industry*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Maninvestasi, Vol. 1 No. 1. Juni 2019 : 67-85. [ Diakses 25 Oktober 2022 ].

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Perhitungan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI (Dalam Rupiah)

Laba Bersih = Laba Kotor - Beban Operasi + Penghasilan Lain-Lain - Beban Pajak						
Emiten	Tahun	Laba Kotor	Beban Operasi	Penghasilan Lain-Lain	Beban Pajak	Laba Bersih
AUTO	2017	1.756.079.000.000	1.524.978.000.000	480.835.000.000	164.155.000.000	547.781.000.000
	2018	1.872.849.000.000	1.633.398.000.000	622.112.000.000	180.762.000.000	680.801.000.000
	2019	2.188.244.000.000	1.827.797.000.000	722.873.000.000	266.349.000.000	816.971.000.000
	2020	1.580.106.000.000	1.716.695.000.000	255.925.000.000	157.200.000.000	-37.864.000.000
	2021	1.860.738.000.000	1.812.759.000.000	707.150.000.000	120.198.000.000	634.931.000.000
	2022	2.689.343.000.000	1.819.822.000.000	861.385.000.000	256.626.000.000	1.474.280.000.000
GJTL	2017	2.464.119.000.000	2.645.968.000.000	288.673.000.000	61.796.000.000	45.028.000.000
	2018	2.453.836.000.000	2.815.378.000.000	275.957.000.000	11.028.000.000	-74.557.000.000
	2019	2.796.942.000.000	2.686.114.000.000	347.048.000.000	188.769.000.000	269.107.000.000
	2020	2.673.993.000.000	2.356.774.000.000	159.158.000.000	157.463.000.000	318.914.000.000
	2021	2.124.829.000.000	2.282.653.000.000	244.921.000.000	7.201.000.000	79.896.000.000
	2022	2.352.004.000.000	2.620.818.000.000	80.524.000.000	2.282.000.000	-190.572.000.000
IMAS	2017	3.072.547.749.419	4.262.887.764.689	1.344.505.882.294	213.943.807.881	-59.777.940.857
	2018	3.425.219.455.509	4.464.445.664.861	1.329.905.818.001	177.972.220.457	112.707.388.192
	2019	3.704.215.524.274	5.064.092.671.532	1.794.717.734.605	279.009.869.365	155.830.717.982
	2020	3.356.029.730.637	5.005.355.719.686	1.206.363.494.062	232.767.950.515	-675.730.445.502
	2021	3.693.386.000.000	5.000.283.000.000	1.312.556.000.000	260.999.000.000	-255.340.000.000
	2022	5.205.316.000.000	5.456.277.000.000	1.202.318.000.000	388.806.000.000	562.551.000.000
INDS	2017	381.516.071.579	240.318.125.708	19.142.908.690	46.701.314.660	113.639.539.901
	2018	362.865.060.328	255.105.366.749	40.223.075.192	37.295.885.405	110.686.883.366
	2019	310.142.932.694	244.103.222.282	64.031.161.333	28.605.311.394	101.465.560.351
	2020	261.315.385.722	203.524.578.093	17.525.632.838	16.565.431.238	58.751.009.229
	2021	517.254.521.917	338.749.281.570	35.283.976.727	55.589.488.759	158.199.728.315
	2022	590.973.311.079	410.328.776.369	112.627.917.908	68.536.060.043	224.736.392.575
SMSM	2017	1.006.915.000.000	341.378.000.000	55.101.000.000	165.250.000.000	555.388.000.000
	2018	1.193.245.000.000	405.205.000.000	40.241.000.000	194.731.000.000	633.550.000.000
	2019	1.191.640.000.000	433.213.000.000	63.615.000.000	183.366.000.000	638.676.000.000
	2020	1.037.285.000.000	388.922.000.000	35.905.000.000	145.152.000.000	539.116.000.000
	2021	1.337.376.000.000	460.386.000.000	45.178.000.000	193.905.000.000	728.263.000.000
	2022	1.604.913.000.000	562.449.000.000	129.538.000.000	236.058.000.000	935.944.000.000

## Lampiran 2

Perhitungan Total Arus Kas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen  
Yang Terdaftar di BEI  
(Dalam Rupiah)

Total Arus Kas = TKO + TKI + TKP					
Emiten	Tahun	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan	Total Arus Kas
AUTO	2017	394.229.000.000	-28.285.000.000	-589.870.000.000	-223.926.000.000
	2018	678.469.000.000	-212.611.000.000	-216.949.000.000	248.909.000.000
	2019	1.072.057.000.000	-673.430.000.000	-512.615.000.000	-113.988.000.000
	2020	1.148.276.000.000	-20.476.000.000	-369.203.000.000	758.597.000.000
	2021	911.735.000.000	-138.158.000.000	-450.109.000.000	323.468.000.000
	2022	708.436.000.000	-72.800.000.000	-427.043.000.000	208.593.000.000
GJTL	2017	738.861.000.000	-149.282.000.000	-625.139.000.000	-35.560.000.000
	2018	479.736.000.000	-535.638.000.000	-6.135.000.000	-62.037.000.000
	2019	1.258.371.000.000	-636.532.000.000	-647.188.000.000	-25.349.000.000
	2020	2.598.595.000.000	-394.608.000.000	-1.779.015.000.000	424.972.000.000
	2021	294.416.000.000	-380.868.000.000	-143.982.000.000	-230.434.000.000
	2022	721.191.000.000	-771.285.000.000	88.531.000.000	38.437.000.000
IMAS	2017	-588.161.576.368	-1.130.772.802.000	1.469.907.909.496	-249.026.468.872
	2018	-2.248.013.107.195	-2.843.941.622.416	4.929.594.004.011	-162.360.725.600
	2019	-294.872.542.958	-3.825.986.454.665	4.784.220.000.428	663.361.002.805
	2020	3.451.002.000.000	-1.219.088.000.000	-834.665.000.000	1.397.249.000.000
	2021	2.438.825.000.000	-1.447.910.000.000	-952.148.000.000	38.767.000.000
	2022	1.899.857.000.000	-2.293.815.000.000	1.995.864.000.000	1.601.906.000.000
INDS	2017	320.252.084.705	-20.580.802.443	-230.065.989.081	69.605.293.181
	2018	133.733.783.003	-85.910.076.893	-82.350.530.428	-34.526.824.318
	2019	155.508.121.580	-198.197.053.845	-71.478.061.075	-114.166.993.340
	2020	308.807.847.299	-32.726.189.304	-92.444.210.980	183.637.447.015
	2021	-260.039.396.627	-92.541.789.805	107.434.584.125	-245.146.602.307
	2022	290.588.668.566	-364.863.406.375	101.382.431.831	27.107.694.022
SMSM	2017	446.032.000.000	-101.789.000.000	-369.865.000.000	-25.622.000.000
	2018	542.647.000.000	-195.554.000.000	-353.900.000.000	-6.807.000.000
	2019	677.867.000.000	-111.555.000.000	-383.113.000.000	183.199.000.000
	2020	944.369.000.000	-77.183.000.000	-430.518.000.000	436.668.000.000
	2021	489.407.000.000	-156.976.000.000	-357.586.000.000	-25.155.000.000
	2022	1.063.865.000.000	-255.979.000.000	-546.847.000.000	261.039.000.000

## Lampiran 3

Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen  
(Dalam Rupiah)

Emiten	Tahun	Harga Saham Setelah Pajak Tahunan ( per 31 Maret tahun berikutnya )
AUTO	2017	1585
	2018	1.555
	2019	785
	2020	1.160
	2021	1.125
	2022	1.690
GJTL	2017	810
	2018	695
	2019	294
	2020	880
	2021	625
	2022	605
IMAS	2017	1.275
	2018	2.667
	2019	400
	2020	1.080
	2021	775
	2022	1.165
INDS	2017	1.590
	2018	2.090
	2019	1.320
	2020	1.870
	2021	2.200
	2022	1.050
SMSM	2017	1.345
	2018	1.620
	2019	1.155
	2020	1.340
	2021	1.420
	2022	1.545

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang beranda tangan di bawah ini :

Nama : Dea Paramitha

Alamat : Kp. Bojong Honje RT 02 RW 03, Desa Gunung Geulis, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, 16710

Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 23 Desember 2001

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN 02 Gunung Geulis
- SMP : SMP Negeri 1 Megamendung
- SMA : SMA Negeri 1 Megamendung
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor,

2023  
Peneliti,

(Dea Paramitha)